

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Profil

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al Jamal Slungkep Kayen Pati.

Yayasan Al-Jamal Slungkep Kayen Pati terletak di Desa Slungkep Kecamatan Kayen, sebuah desa di daerah selatan Kabupaten Pati. Yayasan ini berdiri dengan jiwa perjuangan syiar agama Islam di wilayah Pati khususnya pendidikan dibidang Al-Qur'an.

Kian hari santri terus bertambah, dan rumah Kyai tak mampu lagi menampung santri. Maka dibangunlah beberapa bangunan pondok yang dibangun, di tempat baru inilah yang kemudian dikenal sebagai Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal.

Pada awal berdirinya, pesantren ini menekankan pengajaran al-Qur'an, baik secara *bin-nadhar* dengan membaca langsung, *bilghoib*, hafalan. Melengkapi pelajaran al-Qur'an, diberikan pula pelajaran berbagai kitab fiqh, tafsir, dan kitab-kitab agama lainnya.

Aset tanah yang luasnya lebih 1378 m² dikelola secara maksimal untuk mendukung proses pendidikan di bawah naungan yayasan. Bangunan gedung asrama pondok pesantren serta sarana pendukungnya secara bertahap terus dikembangkan demi kelancaran proses belajar para siswa dan santri. Hal ini merupakan wujud kepedulian dan keseriusan yayasan dalam mengelola lembaga pendidikan.¹

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren tahfidz anak Al-Jamal Kayen pati terletak di Jl.Kayen-Sumbangsari Km.2 Slungkep Rt.02 Rw. 01 Kec Kayen Kabupten Pati jawa tengah 59171.²

¹ Data Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al Jamal Slungkep Kayen Pati*, dikutip pada tanggal 3 maret 2021(10:45)

² Data Dokumentasi, *Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al Jamal Slungkep Kayen Pati*, dikutip pada tanggal 3 maret 2021(10:45)

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati.

MUQODDIMAH

Pondok Pesantren Tahfidz Anak “Al-Jamal” Slungkep Kayen Pati merupakan salah satu Pondok Tahfidz Anak yang dirintis untuk menjawab dan mengkader insan yang mampu menghafal Al-Qur’an sejak dini sebagai bekal menyiapkan generasi berilmu, beradab, terampil dan berkarakter dengan berlandaskan Al-Qur’an. Ponpes Tahfidz Anak “Al-Jamal” juga mengintegrasikan sistem pendidikan formal melalui Kurikulum Nasional (Sekolah di MI Negeri 01 Pati) dan kurikulum Pesantren, yang lulusannya siap mengikuti pendidikan selanjutnya.

VISI

Menjadikan Pondok Pesantren Tahfidz Anak “Al-Jamal” sebagai Pondok Tahfidz Anak berbasis Pesantren yang unggul, beradab dan berkarakter Qur’ani sejak dini.

MISI

Sebagai Lembaga Pendidikan berbasis Pesantren yang menghasilkan Lulusan *Hafidz* Al-Qur’an sejak usia dini guna membentuk pribadi Muslim yang fasih dan hafal Al-Qur’an serta mampu berperan sebagai calon pemimpin yang *Rohmatan Lil’alamin*.³

TUJUAN

Tujuan didirikan Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal sebagai berikut :

1. Membentuk alumni berkarakter Qur’ani, berakhlak mulia dengan pemahaman dan pengamalan syariah islam sesuai ajaran *ahlus sunnah wal jamaah*
2. Membentuk alumni yang memiliki kecakapan berpikir, sikap bijaksana dan kemampuan merelevansikan ilmu pengetahuan dengan keyakinan agama melalui pendekatan multidisipliner Ilmu Al-Qur’an

³ Data Dokumentasi, *Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati*, dikutip pada tanggal 14 Februari 2021(09:12)

3. Menghasilkan alumni yang mandiri, memiliki kepekaan sosial dan mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang diterangkan dalam analisis data, Penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti meliputi hasil observasi di lapangan, dokumentasi di lapangan, serta data wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang diperlukan peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Peran Ustadz *Murobbi* di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al Jamal Slungkep Kayen Pati.

Ustadz *murabbi* adalah seorang ustadz yang membimbing, mengayomi, dan mengamalkan ilmunya dengan ikhlas, serta bertanggung jawab dalam menjalankan amanah yang sudah di emban dengan sepenuh hati, peran ustadz *murabbi* dalam hal tarbiyah yakni mengarah pada membentuk karakter santri.⁵ *murabbi* juga punya peranan lebih khusus karena ia melakukan takwin (pembinaan) yang lebih khusus sifatnya, dia tidak hanya mengukur keberhasilan pembinaan dari untai materi yang di sampaikan tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani, spiritual, dan sosial *mutarobbinya*, dan *murabbi* juga harus multifungsi karena *murabbi* juga harus mempunyai ketrampilan, antara lain ketrampilan memimpin, mengajar, membimbing dan bergaul, dan *murabbi* juga harus punya sifat kebapak bapakan dan keibuan agar anak didik bisa merasakannya aman dan merasa diayomi sepenuh hati, semua itu agar ada korelasinya antara anak didik dan *murabbi* sehingga terciptanya keharmonisan, kedisiplinan serta semua aspek bisa terealisasi dalam mengamalkan ilmu terhadap anak didik menjadi bekal di

⁴ Data Dokumentasi, *Tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al Jamal Slungkep Kayen Pati*, dikutip pada tanggal 3 Maret 2021(10:45)

⁵ M. Mu'tashom, Ah.,MPd, (Kyai), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 1, transkrip

dunia maupun di akhirat nantinya.⁶ Peran ustadz *murabbi* berkaitan dengan sikap disiplin santri, diantaranya:

a. Memberi perintah dan teguran.

Perintah dan teguran, dilakukan Ustadz *murabbi* untuk meningkatkan sikap disiplin santri. yaitu pada waktu sholat, waktu mengaji Al Qur'an dan kitab, makan, mandi, tidur sampai bangun tidur, menjaga kebersihan, ziarah kubur, dan sekolah formal, dikarenakan pandemi sekolah formal di alihkan ke daring, apabila santri tidak mau mendengar perintah ustadz *murabbi* maka santri tersebut akan mendapatkan teguran, tergantung besar kecilnya kesalahan yang di lakukan santri tersebut, apabila tidak ada efek jera sepatutnya ustadz *murabbi* menadzir/menghukum sebagaimana mestinya.⁷ dari hasil wawancara kepada santri bernama Alim Bayhaqi, setiap hari kita selalu di perintah *murabbi* untuk melakukan kegiatan yang sudah terjadwal di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al Jamal Slungkep Kayen Pati, seperti sholat berjamaah, makan, mengaji, dan lain-lain.⁸ Pemberian perintah tersebut biasanya dilakukan melalui *sound speaker* serta ustadz *murabbi* ada yang bertugas berkeliling untuk memerintah para santri bahwa kegiatan sudah akan dimulai, dan apabila ada salah satu santri ada yang membangkang maka *murabbi* akan memberikan teguran, kalau teguran tersebut tidak berefek maka sepatutnya *murabbi* akan memberikan hukuman. Disini yang berperan penting dalam memberi perintah atau teguran ialah semua *murabbi* kepada semua santri pada saat akan dilakukan kegiatan pondok maupun pada saat santri melakukan penyelewangan, pemberian teguran dan *takziran* tersebut guna bentuk seorang *murabbi* untuk

⁶ Nabil Manahij Al Irfan Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

⁷ Ihwan,Ah ,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

⁸ Ahmad alim yati al bayhaqi, (Santri),Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 7, transkrip

menerapkan tugas dan tanggung jawab agar semua santri terbiasa menjalankan kegiatan dengan tertib sehingga semua peraturan bisa terlaksana sebaik dan semaksimal mungkin.⁹



Gambar 4.1 Ustadz *murabbi* memberi arahan pada santri untuk tidur

Pada Gambar 4.1 ustadz *murabbi* pada santri memberi arahan untuk tidur, ini merupakan salah peran ustadz *murabbi* yakni memberi perintah dalam pelaksanaannya *murabbi* akan mengarahkan santri untuk tidur dan ustadz *murabbi* akan menunggu santri sampe terlelap baru meninggalkan santri, ini dengan cara di pandu dengan metode yang dimiliki masing- masing *murabbi*, dan tiap *murabbi* bertanggung jawab pada anak didik/ santri yang dipegang masing -masing.¹⁰

Dari hasil diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya ustadz *murabbi* berperan dalam meningkatkan sikap disiplin santri dengan memberi teguran apabila santri tidak patuh serta kurang disiplin atau tidak mengikuti kegiatan

⁹ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

¹⁰ Data hasil observasi saat ustadz *murabbi* pada santri memberi arahan untuk tidur, Pada Tanggal 12 April 2021

pembelajaran pondok pesantren, maka *murabbi* wajib mengarahkan santri untuk tetap berlaku disiplin. Pemberian teguran ini diberikan *murabbi* pada waktu berlangsungnya kegiatan dan ketika anak menyeleweng atau tidak patuh, apabila santri ketika diberi teguran 1, 2 dan 3 kali tetap tidak patuh maka akan diberi *takdziran*/hukuman.

b. Memberi Efek Jera (Hukuman atau *Takziran*)

Takziran sebutan lain dari hukuman yang biasanya ada di Pondok pesantren. Takdziran dilakukan ustadz *murabi* kepada santri apabila santri melakukan kesalahan seperti tidak ikut sholat berjama'ah ataupun telat jamaah, kabur dari pondok, berkelahi, membuang sampah sembarangan secara berulang walaupun sudah ditegur dan lain sebagainya, pemberi *takziran* sendiri disesuaikan dengan kesalahan dan umur dari santri tersebut.



Gambar 4.2 Ustadz *Murabbi* memberi efek jera (Hukuman atau *Takziran*)

Pada Gambar 4.2 Ustadz *Murabbi* memberi efek jera (Hukuman atau *Takziran*) pada santri diakibatkan santri melanggar peraturan, Adapun Contoh *takziran*nya sesuai hasil wawancara peneliti kepada santri yang bernama M. Farich kaysa, menurut pengalamannya dia pernah di *takdzir* berdiri sambil membaca istigfar 500 kali dikarenakan

membuang sampah sembarangan.¹¹ Pemberian *takdzir* ini dilakukan oleh ustadz Khoirul anam selaku ustadz *murabbi* untuk meningkatkan sikap disiplin santri, sebelum memberi *takdziran* sendiri M farich kaysa sudah di beri perintah dan teguran, karna dilakukan secara berulang sehingga mau tidak mau ustadz *murabbi* memberi *takdziran* atau hukuman agar memberikan efek jera kepada santri, dan peraturan untuk menjaga kebersihan sendiri sudah diterapkan dari awal walaupun tidak secara tertulis guna sikap disiplin santri. Sedangkan menurut santri bernama M.Galang Humaam Putra, dia pernah di *takdzir* berdiri baca Al Qur'an, dan bersih-bersih dikarenakan berkelahi dan telat jamaah.¹² Pemberian *takdziran* ini di berikan oleh ustadz khoirul anam karna berkelahi dipondok sangat dilarang sebab mengganggu ketertiban dan kenyamanan untuk menuntut ilmu, pemberian *takdziran* ini sebelumnya diberi teguran tetapi tidak diperhatikan sehingga mau tidak mau ustadz khoirul anam, memberi hukuman, disisi lain selain memberi efek jera juga memberi contoh bahwasannya berkelahi itu tidak dibenarkan, sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Disamping itu M.Galang Humaam Putra, telat jamaah padahal ketika masuk waktu sholat ustadz *murabbi* atau kyai sudah memerintah lewat spiker, dan ustadz *murabbi* keliling untuk memberi perintah jamaah tapi M Galang Saputra melakukan perkelahian dan telat jamaah maka mau tidak mau di beri *takdziran*, pemberian *takdziran* sendiri disesuaikan dengan kesalahan dan umur santri, pemberian *takdziran* secara *fleksibel* tidak harus sama dalam kesalahan yang sama karna hukuman bersifat tidak tertulis, dimana sekiranya itu berefek jera untuk santri tersebut maka itu diberikan, hal ini

¹¹ M. Farich kaysa, (Santri), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 5, transkrip

¹² M.Galang Humaam Putra, (Santri), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 6, transkrip

sangat berkaitan dengan cara *murabbi* meningkatkan sikap disiplin santri itu sendiri.¹³

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa meningkatkan sikap disiplin santri yaitu dengan pemberian hukuman yang dilakukan kepada santri yang menyeleweng, bandel, tidak patuh, dan pemberian *takdziran* tidak langsung diberikan melainkan melalui tahapan tahapan yakni, memberi teguran terlebih dahulu oleh *murabbi* kepada santri, serta nasehat, apabila tidak bisa maka akan diberikan *takdziran* sesuai umur dan kesalahan yang di perbuat santri, pemberian *takdziran* ini agar dapat meningkatkan sikap disiplin santri yaitu patuh peraturan serta mengikuti kegiatan pondok dengan tertib.

c. Sebagai Motivator

Ustadz *murabbi* sebagai motivator sangat berkaitan dengan cara ustadz *murabbi* meningkatkan sikap disiplin santri yakni membimbing santri agar menjadi anak yang sholeh serta berahlakul karimah yang baik, sehingga dalam kegiatan di lingkungan pesantren dapat berjalan secara maksimal, memberi motivasi terhadap para santri sendiri berupa nasehat, bimbingan dan pembelajaran yang mengarahkan pada pembentukan kedisiplinan santri sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Dan juga ustadz *murabbi* sebagai motivator tidak jauh dalam hal memberikan keteladanan yang baik sehingga santri dapat mencontoh dari perilaku *murabbi* itu sendiri.¹⁴ Langkah langkah seorang *murabbi* sebagai motivator, pertama ketika santri setelah selesai mengaji, sebelum tidur, pada saat santri kurang semangat untuk melakukan kegiatan, dan di saat santri jenuh ataupun merenung, di saat itulah ustadz *murabbi* memberikan motivasi dan nasehat serta

¹³ Khoiril anam Sag, Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 2, transkrip

¹⁴ Khoiril anam Sag, Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 2, transkrip

selalu siap mendengar satu persatu keluh kesah para santri, ketika ada anak *ditakdzir* atau lalai dalam melakukan kegiatan pondok, santri pasti akan diingatkan dan di beri bimbingan agar santri tersebut tidak melakukan kesalahan-kesalahan di hari berikutnya, serta *murabbi* juga harus selalu bisa memberikan contoh dalam tingkah laku sehari hari seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Contoh kecil *murabbi* kepada santri dalam hal berperilaku setiap hari, seperti bertingkah laku sopan santun dalam ucapan maupun perbuatan, dalam segi ucapan yakni tidak pernah berkata kasar atau jorok, berkata yang sopan kepada yang tua maupun dengan yang lebih muda, contoh dalam tingkah laku *tawadzu* kepada kyai, kepada yang lebih tua, sikap disiplin dalam ketepatan waktu, hal ini dibuktikan sebelum kegiatan, *murabbi* selalu berkeliling untuk memerintah, dan juga selalu mengingatkan pentingnya menjaga kebersihan contoh buang sampah pada tempatnya, ikut andil dalam kerja bakti. tidak hanya hal itu, *murabbi* juga selalu memberikan motivasinya dalam hal menghafal Al Qur'an dengan mencontohkan pada setiap hari minggu semua *murabbi* akan berkumpul mengaji Al qur'an secara *bilghoib* dengan bacaan tartil bergilir ayat perayat melalui *sound spaeker*.¹⁵



Gambar 4.3 Ustadz *Murabbi* sebagai Motivator

¹⁵ Nabil Manahij Al Irfan Ah.(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

Pada gambar 4.3 Ustadz *murabbi* sebagai motivator, saat memberi motivasi biasanya ustadz *murabbi* akan memotivasi santri diantaranya pada saat ngaji kitab, dengan cara ngaji kitab diselipkan motivasi ustadz *murabbi* memiliki harapan santri akan mudah termotivasi karna diselingi dengan materi, dan santri dapat dengan mudah menerapkan karna mudah dipahami dan di ingat-ingat oleh santri.¹⁶

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya ustadz *murabbi* sebagai motivator ialah memberi nasehat serta contoh dalam bertingkah laku dan berucap kepada santri. serta pemberian motivasi berupa nasehat dilakukan pada setiap waktu sesuai *sikon* yang ada, yakni diantaranya, saat santri mau tidur, setelah mengaji, saat santri melakukan kelalaian dalam kegiatan pondok, sehingga hal ini di harapkan dapat meningkatkan sikap disiplin santri.

d. Memberi *reward* atau hadiah.

Ustadz *murabbi* memberi *reward* apabila santri memenuhi syarat target mengaji, santri disiplin, serta menjaga kebersihan dan selalu berperilaku baik, maka akan mendapatkan *reward* berupa kehendak ustadz *murabbi* contohnya jajan sesuai keinginan santri seperti chicken, kebab dan lain sebagainya. Dan tidak berlebihan sesuai kemampuan *murabbi*, hadiah yang diberikan tersebut agar membuat santri termotivasi, serta meningkatkan kedisiplinan santri dan *reward* diberikan setiap minggu dan bulan.¹⁷ Serta penulis melakukan wawancara kepada santri bernama mubba terkait *reward* atau hadiah, santri tersebut berkata pernah diberikan hadiah oleh ustadz Asyaep berupa chicken

¹⁶ Data hasil observasi saat ngaji kitab di tiap kamar, Pada Tanggal 12 April 2021

¹⁷ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

terkadang burger karna peningkatan hafalan.¹⁸ Hal ini dilakukan *murabbi* untuk mendorong semangat santri untuk terus menghafal Al qur'an serta diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin santri.



Gambar 4.4 santri berlomba untuk mendapatkan *reward*

Pada gambar 4.4 menunjukkan santri berjejer saat diberi *reward* oleh ustadz *murabbi*. Pemberian *reward* diberikan pada saat mereka setelah belajar melakukan praktek sholat, siapa yang patuh dan suaranya keras saat praktek sholat maka akan diberi hadiah berupa ayam geprek, jajanan dan lain sebagainya.¹⁹

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahawasannya pemberian *reward* sendiri dilakukan *murabbi* untuk mendongkrak semangat santri untuk mengaji, dan meningkatkan sikap disiplin santri di pondok, patuh dalam kegiatan tata tertib pondok dan berlaku sopan dan baik dalam tingah laku dan ucapan.

¹⁸Muhammad Mubarak (Santri), Wawancara oleh penulis, 10 maret 2021 wawancara 9, transkrip

¹⁹ Data hasil observasi saat santri berlomba untuk mendapatkan *reward*, Pada Tanggal 12 April 2021

2. Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al Jamal Slungkep Kayen Pati.

a. kegiatan sholat berjamaah.

Sholat berjamaah dilakukan dalam 5 waktu, yaitu isya,subuh, dhuhur, ashar, magrib. Dalam sholat berjamaah semua santri wajib mengikuti sholat berjamaah, dan semua santri dilarang telat maupun tidak mengikuti sholat berjamaah apabila melanggar akan diberi teguran dan *takziran*, saat bel masuk waktu sholat di bunyikan, *murabbi* akan memberi intruksi kepada semua santri lewat pengeras suara, jika ada santri yang melanggar atau membelot, *murabbi* akan menegur dan juga akan memberi hukuman sesuai kebijakan yang sudah tertera di peraturan.²⁰ Pemberian *takdziran* diantaranya berdiri sambil membaca istighfar 100 kali, atau membaca Al Qur'an di halaman pesantren, dijemu berdiri, nulis *bismillah* dan lain sebagainya, seperti yang peneliti pernah jelaskan diatas pemberian *takdziran* di berikan *murabbi* sesuai dengan umur santri dan pelanggaran santri.²¹

Sikap disiplin Santri pada waktu sholat dapat digambarkan seperti pada waktu Sholat isya dilaksanakan setelah santri mengaji Al qur'an, santri akan bersiap siap dengan bimbingan *murabbi*, disini santri sangat tertib walaupun terkdang ada 1 atau 2 santri yang bandel, mereka disiplin karna takut akan sangsi yang didapat. mereka akan antri di tempat wudhu secara bergilir, setelah wudhu mereka akan pergi ke masjid pondok untuk melaksanakan sholat berjamaah, disini *murabbi* juga ikut andil sholat berjamaah bersama santri dengan di imamin kyai, apabila kyai tidak hadir maka akan di imamin ustadz *murabbi* yang piket pada waktu itu, saat santri yang sudah berwudhu dan menunggu sholat berjamaah

²⁰ M. Farich kaysa, (Santri), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 5, transkrip

²¹ Khoirul anam Sag, Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 2, transkrip

serta teman yang lain untuk berkumpul, biasanya mereka akan melantunkan pujian-pujian kepada Allah SWT maupun Nabi Muhammad SAW. Setelah jamaah berkumpul maka akan dilaksanak sholat jamaah, apabila setelah dilaksanakan sholat masih ada yang tertinggal maka akan di takzir oleh pihak *murabbi*, *takdzirannya* sesuai kehendak *murabbi*, sekiranya memberikan efek jera.²²

Sholat subuh dilakukan setelah melaksanakan sholat tahajut sehingga santri mau tidak mau sudah duduk dimesjid menunggu subuh serta imam, sambil menunggu mereka akan membaca asmaul husna, setelah adzan subuh mereka akan menyanyikan pujian-pujian kepada Allah SWT maupun Nabi Muhammad SAW, sambil menunggu imam mereka akan berbaris membentuk saf, setelah sholat subuh mereka akan setoran hafalan secara *bilgoib*.²³

Sholat dhuhur dilaksanakan saat masuk dhuhur setelah mereka melakukan aktivitas dan diisi jam kosong yang digunakan santri untuk bersih-bersih barang pribadi, seperti mencuci, terkadang saat waktu luang mereka akan bermain bersama teman. Saat ashar mereka banyak telat karna faktor sebelum sholat ashar banyak yang melakukan rutinitas mandi, jadi ketika waktu ashar mereka masih ada yang tertinggal karna baru selesai mandi, tapi ini jarang terjadi. Saat sholat magrib dan Ashar disini sangatlah tertib sama seperti sholat-sholat yang lain.²⁴

²² Data Dokumentasi, *Sholat Isya di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati*, dikutip pada tanggal 12 April 2021 (pukul 18:51)

²³ Data Dokumentasi, *Sholat Subuh di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati*, dikutip pada tanggal 12 April 2021 (pukul 04:28.)

²⁴ Data Dokumentasi, *Sholat Duhur Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati*, dikutip pada tanggal 12 April 2021 (pukul 11:44)



Gambar 4.5 Kegiatan Sholat berjamaah

Pada Gambar 4.5 Kegiatan sholat berjamaah dalam prosesnya diadakan sehari 5 waktu ditambah sholat sunah tahajut dan dhuha biasanya dipimpin atau di imami oleh kyai terkadang, ustadz *murabbi* yang piket pada hari itu, apabila kyai yang mengimami ustadz *murabbi* tetap ikut berjamaah untuk menertibkan santri.²⁵

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya santri di Pondok Pesantren Anak Al Jamal sudah disiplin walaupun masih ada 1,2 dan 3 santri yang mungkin masih kurang disiplin sehingga adanya peraturan dan *murabbi* yang berperan dalam membimbing anak diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin anak dalam segala aspek, tak terkecuali sholat berjamaah, sholat berjamaah juga berperan untuk meningkatkan keimanan santri Allah Swt yang sangat berkaitan dengan meningkatkan sikap disiplin santri, yakni santri akan takut melanggar peraturan atau bangkang kepada *murabbi* dikarenakan takut kepada Allah Swt dan dari kajian mengaji kitab tentang akhlak.

²⁵ Data hasil observasi saat sholat berjamaah Pada Tanggal 12 April 2021

b. Menjaga lingkungan kebersihan pesantren

Seorang santri harus menjaga kebersihan segala aspek, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk melakukan belajar mengajar di Pondok pesantren, ini sesuai hadits nabi yang berbunyi mengamalkan **النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ** “Kebersihan adalah Sebagian dari Iman”, sehingga santri dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara piket harian, piket ini digilir setiap hari dibagi dengan jumlah santri dalam pembagian piket seminggu, piket ini dilakukan sesuai kamar santri tersebut, dan kerja bakti semua santri setiap satu minggu sekali, dan semua santri dilarang membuang sampah sembarangan sehingga dengan adanya kegiatan tersebut lingkungan dapat asri dan nyaman buat semua para penghuni Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al Jamal Slungkep Kayen Pati.²⁶



Gambar 4.6 santri kerja bakti membersihkan pondok

Pada gambar 4.6 santri kerja bakti membersihkan pondok yang dilakukan pada hari hari tertentu seperti mau liburan pondok atau seminggu sekali, agar terciptanya lingkungan yang bersih pada

²⁶ Nabil Manahij Al Irfan Ah.(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

pondok pesantren, disini santri sangat patuh dan sangat tertib dengan arahan *murabbi*, dan *murabbi* juga ikut andil membantu santri bersih-bersih sehingga terciptanya santri yang mampu menjaga kebersihan dan lingkungan yang bersih, ini didukung dengan adanya sanksi apabila santri tidak menjaga lingkungan, seperti tidak membuang sampah pada tempatnya.²⁷

Disini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya sikap disiplin santri dalam menjaga kebersihan yakni dengan kerja bakti, piket harian buang sampah pada tempatnya, patuh pada ustadz *murabbi*, ini sebagaimana hadist yakni **النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ** (kebersihan sebgaiian dari iman) ini yak diaucapkan murabbi saat mendidik santri dan juga sesuai ajaran islam.

c. kegiatan tidur bangun tidur



Gambar 4.7 Ustadz Murabbi menidurkan santri

Disini seorang santri ada jadwal untuk tidur, saat masuk jam tidur santri akan di beri perintah oleh Ustadz *murobbi* untuk tidur apabila santri bandel akan ditegur oleh *murabbi*, saat menidurkan santri *murabbi* akan menggunakan metode sendiri dan setiap *murabbi* ada perbedaan dalam menidurkan

²⁷ Data Dokumentasi, *Kerja Bakti Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati*, dikutip pada tanggal 12 April 2021 (pukul 10:15)

santri, seperti Ustadz nabil beliau akan memberi perintah setelah anak bersiap untuk tidur maka disuruh berdoa setelah itu tutup mata ketika santri sudah tertidur maka ustadz *murabbi* baru meninggalkan santri, begitu pula dengan membangunkan santri untuk tahajud, dengan cara perintah, serta berkeliling membangunkan satu persatu.²⁸ Disini santri sangat tertib mengikuti arahan *murabbi*, ketika *murabbi* memberi perintah tidur mereka akan masuk ke kamar dan menempati tempat tidur masing dengan arahan *murabbi* mereka akan membaca doa tidur setelah itu mereka akan tertidur dengan pantauan *murabbi*, apabila santri sudah tertidur dengan lelap maka *murabbi* akan meninggalkan kamar santri. Kegegiatan tidur dan bangun tidur hanya melalui perintah ustadz *murabi* dan apabila tidak tidur atau bangun dari tidur maka hanya diberi teguran, tidak sampai santri mendapatkan *takdziran*, kecuali santri itu sengaja tidur dan tidak mau mengikuti kegiatan pondok maka akan diberi *takdziran*, *takdziran* berupa bersih-bersih, baca istifar, baca surat yasin tiga kali dan lain sebagainya disesuaikan dengan umur serta kesalahan santri.²⁹

Disini peneliti dapat menyimpulkan sikap disiplin santri yakni sangat patuh pada *murabbi*, walaupun mungkin msih ada yang bandel tetapi langsung menegurnya, hal ini guna untuk meningkatkan sikap disiplin.

²⁸ Nabil Manahij Al Irfan Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

²⁹ Khoirul anam Sag, Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 2, transkrip

d. kegiatan *ziarah*

Gambar 4.8 *ziarah* kubur

Kegiatan *ziarah* dilaksanakan santri satu bulan sekali di hari jumat dengan bimbingan ustadz *murabbi* dan kiai. Disini santri akan bersiap siap dengan menggunakan baju muslim serta sarung tak lupa songkok, dengan bimbingan *murabi* dan arahan *murabi* mereka pergi kemakam secara bersama sama, setelah sampai makam mereka akan duduk berjejer mengelilingi makam dengan bimbingan kyai mereka akan membaca surat yasin dan tahlil, disini santri sangat *tawadzu* walaupun masih ada 1, 2 santri yang ribut mereka akan ditegur *murabbi*, karna *murabbi* akan ikut *ziarah* dan memantau santri serta mengarahkannya.³⁰ Saat mau pergi kemakam santri akan dikumpulkan semua oleh ustadz *murabbi* dan dikawal perjalanan untuk menuju ke makam, sehingga santri tidak ada yang tertinggal dan tidak ada yang membubarkan barisan saat perjalanan, apabila saat *ziarah* ada santri yang tidak ikut di karnakan sakit, maka *murabbi* pendamping kamar tersebut harus mengizinkan kepada ketua *murobi*, dan apabila ada santri yang mengumpat atau tidak ikut tanpa alasan,

³⁰ Data Dokumentasi, *Ziarah Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati*, dikutip pada tanggal 12 April 2021 (Pukul 13:05)

maka santri akan mendapatkan hukuman berupa baca qur'an 2 juz sambil berdiri di depan mushola.³¹

e. Mengaji Alqur'an dan Mengaji kitab

Saat kegiatan mengaji Al qur'an santri akan patuh duduk berbaris dengan bimbingan ustadz tahfidz mereka akan maju satu persatu untuk mengaji secara *bil goib* dan mengulang hafalan (deresan), mengulang hafalan biasanya dilakukan setelah magrib, sedangkan setoran hafalan atau mengaji *bil goib* setelah subuh, selain waktu itu untuk menunjang hafalan mereka, mereka akan mengulang hafalan di waktu luang dengan arahan ustadz *murabbi*, dalam kegiatan mengaji, santri diharapkan mampu menghafal serta melafalkan sesuai *makhorijul khuruf* dan dapat berahlak qur'ani, dengan metode sesuai arahan ustadz *murobbi*, santri wajib mengikuti tanpa terkecuali, jika ada santri yang izin maka santri tersebut harus membuat surat izin dengan keterangan yang sesuai di peraturan atau tata tertib pondok pesantren anak al jamal, Begitupun dengan ngaji kitab.³² Ngaji kitab dilakukan pada hari kamis dan jumat, setelah asar dan setelah magrib. Mereka akan duduk rapi dengan berjejer membentuk saf, mereka mengaji secara bandongan yakni ustadz menjelaskan kitab dan santri mendengarkan.³³

Apabil santri mengaji Al-qur'an baik serta target hafalan terpenuhi maka biasanya *murabbi* akan memberi *reward*, pemberian *reward* ini tesaerah *murabbi* yang bertanggung jawab pada anak

³¹ Khoiril anam Sag, Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 2, transkrip

³² Ihwan,Ah ,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

³³ Ihwan,Ah ,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

tersebut.³⁴



Gambar 4.9 kegiatan mengaji Al Qur'an

Pada Gambar 4.9 di perhatikan santri berjejer rapi untuk menyetorkan hafalannya pada ustadz tahfidz, dan sebelum maju di akan mengulang-ngulang bacaan Al-qur'an sampe hafal.³⁵



Gambar 4.10 kegiatan mengaji kitab kuning

³⁴ Nabil Manahij Al Irfan Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

³⁵ Data hasil observasi saat mengaji Al-qur'an Pada Tanggal 12 April 2021

Pada gambar 4.10 kegiatan mengaji kitab kuning ini dilaksanakan di mesjid pondok dan diikuti semua santri, tetapi pada gambar diatas hanya santri-santri yang kelas 4 sd keatas yang mengikuti ngaji kitab kuning, dan pada saat ngaji kitab kuning ustadz akan menyelipkan nasehat-nasehat untuk menunjang semangat disiplin santri.³⁶

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan mengaji kitab maupun Al Qur'an tidak jauh berbeda, santri sangat patuh dengan duduk berjejer mendengarkan kajian kitab maupun berjejer dengan tertib untuk menunggu antrian mengaji atau setor hafalan, mereka sangat patuh, dan *murabbi* sangat berpengaruh dengan memantau perkembangan hafalan santri maupun mengimbau santri untuk mengaji kitab, *murabbi* disini ikut andil dalam mengajarkan kitab-kitab sebagai bahan tambah ilmu bagi santri hal ini diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin santri.

f. Kegiatan makan bersama.

Pada pondok umumnya kegiatan makan bersama selalu terjadwal dan diberi jam sehingga pada saat jam makan diharapkan santri patuh dan tertib mereka akan berbaris dengan membawa piring masing dengan sabar menunggu antrian untuk mendapat jatah makan, dalam kegiatan mengambil jatah makan, ustadz *murabbi* akan menghidangkan makanan bagi semua santri dan selalu memberi arahan agar setiap sebelum makan membaca doa makan dan sesudah makan, dan santri akan patuh dengan arahan ustadz *murabbi* serta santri akan meletakkan semua piring dan sendok pada tempatnya sesuai arahan *murabbi* agar tidak berceceran.³⁷ Disini dapat disimpulkan santri sangat disiplin dengan sikap patuh mendengarkan perintah Ustadz *murabbi*.

³⁶ Data hasil observasi saat ngaji kitab kuning Pada Tanggal 12 April 2021

³⁷ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip



Gambar 4.11 kegiatan makan bersama

Pada gambar 4.11 terlihat santri mengantri untuk mendapatkan makan dan ustadz *murabbi* membagikan secara bergilir pada santri, ustadz *murabbi* yang membagikan makan sudah terjadwal sesuai piket harian.³⁸

g. Kegiatan belajar disekolah.



Gambar 4.12 kegiatan belajar daring

Kegiatan belajar formal umumnya diadakan disekolah, dikarenakan *covid 19* sehingga santri melakukan belajar *daring* yakni belajar formal dilakukan di Pondok Pesantren dengan bimbingan

³⁸ Data hasil observasi saat kegiatan makan bersama Pada Tanggal 12 April 2021

murabbi yang berperan sebagai pengganti orang tua dirumah. Belajar daring ini dilakukan bersama-sama dikelompokkan sesuai kelas masing-masing disekolah, dan materi diberikan guru sekolah secara online melalui grup *wa* maupu *google zoom*, dan *murabbi* akan mengarahkan santri serta yang mengumpulkan tugas santri dan diberikan kepada guru sekolah masing masing santri.³⁹

Disini peneliti dapat menyimpulkan santri akan belajar sesuai kelompoknya masing masing dan sesuai arahan *murabbi* yang berperan sebagai pengganti orang tua, setelah mereka selesai belajar mereka akan mengumpulkan tugas pada ustadz *murabbi* masing-masing dan setelah terkumpul ustadz *murabbi* akan memberikan kepada masing-masing guru sekolah santri yang memberi tugas.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung peran Ustadz *Murabbi* dalam Meningkatkan sikap Disiplin Santri.

a. Faktor penghambat.

1) Faktor internal

Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu faktor internal guru atau *murabbi* dan faktor internal dari siswa atau santri, faktor internal dari guru dan santri, yakni:

a) Memberi perintah dan teguran.

Perintah dan teguran, dilakukan Ustadz *murabbi* untuk meningkatkan sikap disiplin santri. yaitu pada waktu sholat, waktu mengaji Al qur'an dan kitab, makan, mandi, tidur sampai bangun tidur, menjaga kebersihan, ziarah kubur, dan sekolah formal, dikarenakan pandemi sekolah formal di alihkan ke daring, disini yang berperan penting dalam memberi perintah atau teguran ialah semua *murabbi* kepada semua santri pada saat akan dilakukan kegiatan pondok maupun pada

³⁹ Ahmad alim yati al bayhaqi, (Santri),Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 7, transkrip

saat santri melakukan penyelewangan, pemberian teguran dan takziran tersebut guna bentuk seorang *murabbi* untuk menerapkan tugas dan tanggung jawab agar semua santri terbiasa menjalankan kegiatan dengan tertib sehingga semua peraturan bisa terlaksana sebaik dan semaksimal mungkin. ⁴⁰ faktor internal dari *murabbi* dalam hal memberi perintah teguran yakni, terkadang *murabbi* yang bertanggung jawab terhadap santri tersebut tidak ada, seperti pada saat *murabbi* sakit atau ada kepentingan lain, sehingga saat santri lalai yang akan memberi teguran dilakukan *murabbi* lain, karna santri terkadang lebih dekat dengan *murabbi* yang bertanggung jawab penuh terhadapnya sehingga hal ini dianggap suatu kendala.⁴¹ Sedangkan faktor internal dari diri santri sendiri yakni santri tidak mau mendengarkan perintah, dan condong melakukan kesalahan yang sudah dilarang oleh ustadz *murabbi*, sehingga mau tidak mau apabila teguran tidak bisa diberikan maka *murabbi* akan memberi takdziran yang berefek jera pada santri tersebut.⁴²

Dari hasil diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya ustadz *murabbi* berperan dalam meningkatkan sikap disiplin santri dengan memberi teguran dan perintah, faktor internal dari *murabbi* dalam hal memberi perintah dan teguran yakni terkadang *murabbi* tidak ada ditempat sehingga yang menegur *murabbi* lain yang tidak bertanggung jawab penuh pada santri tersebut. Sedangkan faktor internal dari santri yakni tidak mau

⁴⁰ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

⁴¹ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis,10 Agustus 2021 wawancara 4,transkrip

⁴² Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis,10 Agustus 2021 wawancara 4,transkrip

mendengar perintah dan teguran dari *murabbi*, santri tidak patuh serta kurang disiplin atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran pondok pesantren, maka *murabbi* wajib mengarahkan santri untuk tetap berlaku disiplin. Pemberian teguran ini diberikan *murabbi* pada waktu berlangsungnya kegiatan dan ketika anak menyeleweng atau tidak patuh, apabila santri ketika diberi teguran 1, 2 dan 3 kali tetap tidak patuh maka akan diberi *takdziran*/hukuman.

b) Memberi Efek Jera (Hukuman atau *Takziran*)

Takziran sebutan lain dari hukuman yang biasanya ada di Pondok pesantren. *Takdziran* dilakukan ustadz *murabbi* kepada santri apabila santri melakukan kesalahan seperti tidak ikut sholat berjama'ah ataupun telat jamaah, kabur dari pondok, berkelahi, membuang sampah sembarangan secara berulang walaupun sudah ditegur dan lain sebagainya, pemberi *takziran* sendiri disesuaikan dengan kesalahan dan umur dari santri tersebut dan pemberian *takdziran* tidak langsung diberikan melainkan melalui tahapan yakni ditegur dan dinasehati apabila tidak bisa baru diberikan *takdziran* guna meningkatkan sikap disiplin. Adapun faktor internal penghambat peran ustadz *murabbi* dalam meningkatkan sikap disiplin santri dalam hal memberikan hukuman yakni bagaimana cara ustadz *murabbi* memilih *takdziran* yang sesuai dengan umur santri, sehingga tidak memberatkan santri dan dapat memberikan efek jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi, sebaliknya penghambat dalam hal ini ada pada diri santri yakni tidak jera pada hukuman ustadz *murabbi* sehingga biasanya santri akan melakukan kesalahan tersebut.⁴³

⁴³ Khoiril anam Sag, Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 18 Agustus 2021 wawancara 2, transkrip

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa meningkatkan sikap disiplin santri yaitu dengan pemberian hukuman yang dilakukan kepada santri yang menyeleweng, bandel, tidak patuh, dan pemberian *takdziran* tidak langsung diberikan melainkan melalui tahapan tahapan yakni, memberi teguran terlebih dahulu oleh *murabbi* kepada santri, serta nasehat, apabila tidak bisa maka akan diberikan *takdziran* sesuai umur dan kesalahan yang di perbuat santri, pemberian *takdziran* ini agar dapat meningkatkan sikap disiplin santri yaitu patuh peraturan serta mengikuti kegiatan pondok dengan tertib, dan faktor internal penghambat peran ustadz *murabbi* dalam meningkatkan sikap disiplin santri yakni dari diri ustadz *murabbi* yaitu pemberian *takdziran* yang sesuai kesalan serta umur santri dan dapat membeikan efek jera tanpa terlalu memberatkan santri sedangkan faktor internal penghambat dari diri santri yakni terkadang mereka merasa tidak jera pada hukuman yang diberikan ustadz *murabbi* sehingga mengulanginya lagi.

c) Sebagai Motivator

Ustadz *murabbi* sebagai motivator sangat berkaitan dengan cara ustadz *murabbi* meningkatkan sikap disiplin santri yakni membimbing santri agar menjadi anak yang sholeh serta berahlakul karimah yang baik, sehingga dalam kegiatan di lingkungan pesantren dapat berjalan secara maksimal, memberi motivasi terhadap para santri sendiri berupa nasehat, bimbingan dan pembelajaran yang mengarahkan pada pembentukan kedisiplinan santri sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Dan juga ustadz *murabbi* sebagai motivator tidak jauh

dalam hal memberikan keteladanan yang baik sehingga santri dapat mencontoh dari perilaku *murabbi* itu sendiri.⁴⁴

Faktor internal penghambat *murabbi* sebagai motivator dalam meningkatkan sikap disiplin santri yaitu dalam diri ustadz *murabbi* untuk memberi contoh yang baik dalam segi tingkah laku dan lain sebagainya, salah satu contoh adalah ikut dalam kegiatan pondok seperti sholat berjamaah, kerja bakti dan lain sebagainya, karna setiap ustadz *murabbi* memiliki kepentingan pribadi atau kesibukan lain yang membuat ustadz *murabbi* tidak ikut dalam kegiatan pondok padahal pembeian contoh sangat penting dalam meningkatkan sikap disiplin santri. Menurut pak mutasom selaku kyai pondok beliau berkata satu hambatan ustadz *murabbi* dalam memberi motivasi yakni terkadang ustadz *murabbi* merasakan kejenuhan sehingga berpengaruh dalam membimbing santri, dan karena ustadz *murabbi* jarang dipondok sehingga untuk memberi contoh, menasihati serta mengarahkan santri untuk berlaku disiplin kurang/ jarang didetempat pada waktu dibutuhkan. Sedangkan dari diri santri tidak mau mendengarkan arahan *murabbi* dan menganggap angin lalu, sehingga tetap mengulangi kesalahan.⁴⁵

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya ustadz *murabbi* sebagai motivator ialah memberi nasehat serta contoh dalam bertingkah laku dan berucap kepada santri. serta pemberian motivasi berupa nasehat dilakukan pada setiap waktu sesuai

⁴⁴ Khoirul anam Sag, Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 2, transkrip

⁴⁵ M. Mu'tashom, Ah,.MPd, (Kyai), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 1, transkrip

sikon yang ada, yakni diantaranya, saat santri mau tidur, setelah mengaji, saat santri melakukan kelalaian dalam kegiatan pondok, sehingga hal ini di harapkan dapat meningkatkan sikap disiplin santri. Penghambat dalam hal ini dari diri *murabbi* yakni kejenuhan, dan memiliki urusan pribadi masing-masing, sedangkan dari diri santri yakni tidak mau mendengarkan nasehat *murabbi* dan menggap angin lalu sehingga tidak memiliki rasa jera untuk mengulangi kesalahan.

d) Memberi *reward* atau hadiah.

Ustadz *murabbi* memberi *reward* apabila santri memenuhi syarat target mengaji, santri disiplin, serta menjaga kebersihan dan selalu berperilaku baik, maka akan mendapatkan *reward* berupa kehendak ustadz *murabbi* contohnya jajan sesuai keinginan santri seperti chicken, kebab dan lain sebagainya. Dan tidak berlebihan sesuai kemampuan *murabbi*, hadiah yang diberikan tersebut agar membuat santri termotivasi, serta meningkatkan kedisiplinan santri dan *reward* diberikan setiap minggu dan bulan.⁴⁶ Hal ini dilakukan *murabbi* untuk mendorong semangat santri untuk terus menghafal Al Qur'an serta diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin santri.

Faktor penghambat peran ustadz *murabbi* dalam meningkatkan sikap disiplin santri dalam hal ini yakni dari ustadz *murabbi* masalah keuangan terkadang ustadz *murabbi* susah untuk mengatur keuangan serta susah untuk menentukan *reward* yang sesuai minat santri tersebut. Sedangkan faktor internal penghambat peran ustadz *murabbi* dalam

⁴⁶ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

mendisiplin santri dari diri santri yakni terkadang mereka susah untuk mengutarakan keinginannya meminta hadiah apa, sehingga saat diberi reward mereka merasa kurang puas ataupun karna ustadz *murabbi* sering memberi hadiah yang sama setiap ustadz *murabbi* memberi hadiah maka mereka akan merasa bosan. Tapi hal ini jarang terjadi karena rata-rata santri tirakat tidak pernah keluar pondok dan jarang jajan diluar pondok sehingga apabila diberi hadiah maka mereka akan senang.⁴⁷

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahawasannya pemberian *reward* sendiri dilakukan *murabbi* untuk mendongkrak semangat santri untuk mengaji, dan meningkatkan sikap disiplin santri di pondok, patuh dalam kegiatan tata tertib pondok dan berlaku sopan dan baik dalam tingah laku dan ucapan, tetapi dalam hal ini tidak lepas dari faktor penghambat dari diri *murabbi* dan santri itu sendiri, yakni dari *murabbi* susah menentukan reward yang sesuai keinginan santri, dan santri merasa bosan akan reward tersebut sehingga kurang mendongkrak rasa semangat santri.

Sedangkan secara umum faktor internal dari *murabbi* dan santri dapat digambarkan sebagai berikut, menurut Bapak M. Mu'tashom selaku kiai pondok beliau berkata terkadang *murabbi* merasakan kejenuhan karna *murabbi* berperan menjaga santri 24 jam disini peran kiai sangat penting yakni memberi motivasi kepada *Murabbi* untuk menjaga quran dan mengamalkannya.⁴⁸

⁴⁷ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

⁴⁸ M. Mu'tashom, Ah.,MPd, (Kyai), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 1, transkrip

Ini didukung pernyataan Ustadz Nabil selaku *Murabbi* dia membenarkan adanya kejenuhan, sehingga perlunya motivasi mengamalkan Qur'an.⁴⁹

Faktor internal dari dalam diri santri berupa kesadaran untuk bertingkah laku disiplin belum sepenuhnya terbentuk. Santri belum sepenuhnya disiplin, karna semua pondok pesantren tidak ada standar kedisiplinan.⁵⁰

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal penghambat peran ustadz *murabbi* dalam meningkatkan sikap disiplin santri yakni lingkungan, dan sarana prasarana, sehingga diusahakan seorang *murabbi* dapat menciptakan lingkungan yang dapat menunjang santri untuk merasa nyaman dan aman sehingga santri mampu mengaplikasikan kedisiplinan dengan baik dengan adanya fasilitas yang menunjang tersebut, karena terkadang santri ikut-ikutan temannya apabila melakukan kesalahan dan tidak mau mendengarkan *murabbi*.⁵¹ Sarana prasana juga sangat perlu untuk menunjang kedisiplinan santri seperti tongkat, towa, tempat, buku dan lain sebagainya.⁵²

b. Faktor pendukung.

Faktor pendukung peran ustadz *murabbi* meningkatkan sikap disiplin santri yaitu:

1) Memberi perintah dan teguran.

Perintah dan teguran, dilakukan Ustadz *murabbi* untuk meningkatkan sikap disiplin santri. yaitu pada waktu sholat, waktu mengaji Al Qur'an

⁴⁹ Nabil Manahij Al Irfan Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

⁵⁰ Nabil Manahij Al Irfan Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

⁵¹ Ihwan,Ah ,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

⁵² Nabil Manahij Al Irfan Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

dan kitab, makan, mandi, tidur sampai bangun tidur, menjaga kebersihan, ziarah kubur, dan sekolah formal, dikarenakan pandemi sekolah formal di alihkan ke daring, faktor pendukung ustadz *murabbi* dalam meningkatkan sikap disiplin santri dalam hal ini yaitu semua *murabbi* pernah mondok sehingga paham dengan seluk beluk pondok dan bagaimana dipondok dan didukung ustadz *murabbi* rata-rata sarjana sehingga tau metode yang baik dalam meningkatkan sikap disiplin santri dan ustadz *murabbi* memiliki syahadah mau tidak mau ini akan berefek pada wibawa *murabbi* serta pandangan santri terhadap *murabbi* sehingga santri akan patuh terhadap perintah *murabbi*, dalam hal ini didukung juga rasa hormat santri kepada *murabbi* sebagai ustadz mereka yang mana mereka sering didik dalam ngaji kitab ala ala dan talim mutaalim untuk patuh terhadap *murabbi* atau guru agar ilmu berkah bagi santri, santri sangat mempercayai hal itu.⁵³ Serta faktor pendukung dari diri santri sendiri untuk meningkatkan sikap disiplin yakni perlunya rasa tanggung jawab dan sadar akan pentingnya disiplin sehingga santri mampu mengikuti kegiatan pondok dengan baik dan mampu melaksanakan peraturan pondok.⁵⁴

Dari hasil diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya ustadz *murabbi* berperan dalam meningkatkan sikap disiplin santri dengan memberi teguran apabila santri tidak patuh serta kurang disiplin atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran pondok pesantren, maka *murabbi* wajib mengarahkan santri untuk tetap berlaku disiplin. Faktor pendukung peran ustadz

⁵³ Khoirul anam Sag, Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 2, transkrip

⁵⁴ Khoirul anam Sag, Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 2, transkrip

murabbi dalam meningkatkan sikap disiplin santri dalam hal memberi teguran yakni ustadz *murabbi* merupakan sarjana dan pernah mondok serta memiliki *syahadah* sehingga tidak diragukan lagi keilmuannya sedangkan dari diri santri santri selalu menginginkan keberkahan ilmu sehingga santri patuh terhadap *murabbi* untuk mendapatkan keberkahan. Pemberian teguran ini diberikan *murabbi* pada waktu berlangsungnya kegiatan dan ketika anak menyeleweng atau tidak patuh, apabila santri ketika diberi teguran 1, 2 dan 3 kali tetap tidak patuh maka akan diberi *takdziran*/hukuman.

2) Memberi Efek Jera (Hukuman atau *Takdziran*)

Takdziran sebutan lain dari hukuman yang biasanya ada di pondok pesantren. *Takdziran* dilakukan ustadz *murabi* kepada santri apabila santri melakukan kesalahan seperti tidak ikut sholat berjama'ah ataupun telat jamaah, kabur dari pondok, berkelahi, membuang sampah sembarangan secara berulang walaupun sudah ditegur dan lain sebagainya, pemberi *takdziran* sendiri disesuaikan dengan kesalahan dan umur dari santri tersebut, dan sebelum ditakdzir ustadz *murabbi* akan memberi teguran, nasehat apabila tidak bisa baru diberi *takdziran*.⁵⁵

Faktor pendukung dalam hal memberi efek jera (*takdziran*/hukuman) yaitu adanya peraturan, adanya media untuk menghukum seperti buku,pulpen,qur'an. Media ini digunakan untuk santri yang mendapat *takdziran* menulis istifar dan basmallah serta Al qur'an digunakan untuk *takdziran* membaca surat-surat penting dan lain sebagainya, dan adanya kesadaran diri pada

⁵⁵ Khoiril anam Sag, Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 18 Agustus 2021 wawancara 2, transkrip

santri saat diberi nasehat mereka mengkoreksi diri dan lain-lain.⁵⁶

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa meningkatkan sikap disiplin santri yaitu dengan pemberian hukuman yang dilakukan kepada santri yang menyeleweng, bandel, tidak patuh, dan pemberian *takdziran* tidak langsung diberikan melainkan melalui tahapan tahapan yakni, memberi teguran terlebih dahulu oleh *murabbi* kepada santri, serta nasehat, apabila tidak bisa maka akan diberikan *takdziran* sesuai umur dan kesalahan yang di perbuat santri, pemberian takdziran ini agar dapat meningkatkan sikap disiplin santri yaitu patuh peraturan serta mengikuti kegiatan pondok dengan tertib. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya tatatertib dan media untuk memberi *takdziran* serta santri yang merasa bersalah sehingga mengkoreksi diri sendiri.

3) Sebagai Motivator

Ustadz *murabbi* sebagai motivator sangat berkaitan dengan cara ustadz *murabbi* meningkatkan sikap disiplin santri yakni membimbing santri agar menjadi anak yang sholeh serta berahlakul karimah yang baik, sehingga dalam kegiatan di lingkungan pesantren dapat berjalan secara maksimal, memberi motivasi terhadap para santri sendiri berupa nasehat, bimbingan dan pembelajaran yang mengarahkan pada pembentukan kedisiplinan santri sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Dan juga ustadz *murabbi* sebagai motivator tidak jauh dalam hal memberikan keteladanan yang baik sehingga santri dapat mencontoh dari perilaku *murabbi* itu sendiri.⁵⁷

⁵⁶ Nabil Manahij Al Irfan Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

⁵⁷ Khoirul anam Sag, Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 2, transkrip

Faktor pendukung ustadz *murabbi* sebagai motivator yaitu tak lain semua ustadz *Murabbi* Merupakan sarjana dan hafal Al Qur'an, dan memiliki Syahadah, serta lulusan pondok pesantren sehingga Ustadz *murabbi* sangat berpengalaman tentang cara menghafal serta metode yang baik dalam meningkatkan hafalan dan meningkatkan sikap disiplin santri, dan tidak diragukan tentang keilmuannya karna ada sanadnya. serta dapat menunjang terciptanya pendidikan secara relevan, sehingga ini berefek pada wibawa *murabbi* dan juga *murabbi* sering memberi contoh dengan adanya kegiatan mengaji bilghoib antar ustadz *murabbi* ini tak langsung sebagai contoh untuk santri meneladani ustadz *murabbi*.⁵⁸ Ini juga di dukung dari pribadi ustadz *murabbi* yang memiliki motivasi untuk mengajar serta mengamalkan ilmunya, sehingga dapat meningkat sikap disiplin santri dipondok pesantren dan menjadikan anak anak yang *hafidz* Al Qur'an serta mempunyai ahlakul karimah yang baik sehingga bisa menjadikan kebanggaan orang tua, Agama dan bangsa.⁵⁹

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya ustadz *murabbi* sebagai motivator ialah memberi nasehat serta contoh dalam bertingkah laku dan berucap kepada santri, serta pemberian motivasi berupa nasehat dilakukan pada setiap waktu sesuai *sikon* yang ada, yakni diantaranya, saat santri mau tidur, setelah mengaji, saat santri melakukan kelalaian dalam kegiatan pondok, sehingga hal ini di harapkan dapat meningkatkan sikap disiplin santri. Faktor pendukung *murabbi* sebagai

⁵⁸ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021 wawancara 4, transkrip

⁵⁹ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

motivator yaitu wibawa dari faktor keilmuan *murabbi*.

4) Memberi *reward* atau hadiah.

Ustadz *murabbi* memberi *reward* apabila santri memenuhi syarat target mengaji, santri disiplin, serta menjaga kebersihan dan selalu berperilaku baik, maka akan mendapatkan *reward* berupa kehendak ustadz *murabbi* contohnya jajan sesuai keinginan santri seperti chiken, kebab dan lain sebagainya. Dan tidak berlebihan sesuai kemampuan *murabbi*, hadiah yang diberikan tersebut agar membuat santri termotivasi, serta meningkatkan kedisiplinan santri dan *reward* diberikan setiap minggu dan bulan.⁶⁰

Faktor pendukung peran ustadz *murabbi* dalam meningkatkan sikap disiplin santri dalam hal memberi *reward* yaitu uang khas santri yang dipegang tiap-tiap *murabbi* yang bertanggung jawab pada santri tersebut, pondok pesantren berdekatan dengan alun alun kayen sehingga *murabbi* sangat mudah mencari hadiah untuk santri, dan kendaraan merupakan faktor pendukung *murabbi* untuk mencari *reward*, disini setiap *murabbi* memegang kendaraan pribadi, dan faktor lingkungan karna santri jarang keluar pondok sehingga hadiah sekecil apapun dapat mendobrak sikap disiplin santri dan rasa semangat santri dalam meningkatkan hafalan.⁶¹

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahawasannya pemberian *reward* sendiri dilakukan *murabbi* untuk mendongkrak semangat santri untuk mengaji, dan meningkatkan sikap disiplin santri di pondok, patuh dalam kegiatan tata tertib pondok dan berlaku sopan dan baik dalam tingah laku dan ucapan, dan faktor

⁶⁰ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

⁶¹ Nabil Manahij Al Irfan Ah,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

pendukung dalam hal pemberian rewardr yakni pondok bertempat strategis dekat dengan alun-alun kayen sehingga jangkauan untuk mencari hadiah gampang, serta didukung dengan peraturan yang mengekang santri untuk tetap dipondok sebagai sikapa tirkat santri, sehingga hadiah sekecil apapun sangat berarti bagi santri.

Faktor pendukung yang sudah dijelaskan diatas tidak akan terealisasi tanpa kerjasama antara kyai, *murabbi* dan santri sendiri dalam meningkatkan kedisiplinan. Ini sesuai hasil wawancara terhadap ustadz nabil selaku *murabbi*.⁶²Sedangkan menurut ustadz Ikhwan perlunya peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren untuk miningkatkan kedisiplinan.⁶³ Peningkatan mutu pondok pesantren dengan melaksanakan *study banding* guna dapat meningkatkan mutu pendidikan dipondok dalam hal kedisiplinan maupun plajaran, *study banding* dengan cara sowan ke sepuluh Guru sanadiyah Qur'an, yakni Kyai Najib Krapyak jogja, kyai Najib Kudus, kyai Mahmud Rembang, mbah Arwani nyambung ke mbah munawir krapyak dan banyak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, hal yang didapat ngecas rohani, Do'a dari sesepuh, motivasi Anak untuk terus menghafal, dan metode- metode mengajar. Yang dapat diterapkan dari hasil *study banding* adalah kedisiplinan, dan sopan santun dari silraturahim.⁶⁴

⁶² Nabil Manahij Al Irfan Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

⁶³ Ikhwan,Ah ,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

⁶⁴ M. Mu'tashom, Ah,.MPd, (Kyai), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 1, transkrip

C. Analisis data Penelitian

1. Peran Ustadz *Murobbi* di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al Jamal Slungkep Kayen Pati.

Ustadz *Murabbi* yaitu ustadz adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sifat dedikatif, sedangkan *murabbi* sendiri adalah orang yang mampu mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya, dari pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya ustadz *murabbi* merupakan seorang pendidik yaitu orang yang berjiwa islami dan dapat mentransfer ilmunya serta dapat menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab mengembangkan kehidupan yang berkualitas yang akan datang.⁶⁵

Ustadz *murabbi* adalah seorang ustadz yang membimbing, mengayomi, dan mengamalkan ilmunya dengan ikhlas, serta bertanggung jawab dalam menjalankan amanah yang sudah di emban dengan sepenuh hati, peran ustadz *murabbi* dalam hal tarbiyah yakni mengarah pada membentuk karakter santri.⁶⁶ *Murabbi* juga punya peranan lebih khusus karena ia melakukan takwin (pembinaan) yang lebih khusus sifatnya, dia tidak hanya mengukur keberhasilan pembinaan dari untaian materi yang di sampaikan tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani, *spiritual*, dan sosial *mutarobbinya*, dan *murabbi* juga harus multifungsi karena *murabbi* juga harus mempunyai ketrampilan, antara lain ketrampilan memimpin, mengajar, membimbing dan bergaul, dan *murabbi* juga harus punya sifat kebapak bapakan dan keibuan agar anak didik bisa merasa rasa aman dan merasa diayomi sepenuh hati, semua itu agar ada korelasinya antara anak didik dan

⁶⁵ Amrullah aziz, "Pendidik Profesional Yang Berjiwa Islam," *Jurnal Studi Islam* 10. No. 1 (2015): 55. Di akses pada 1 Agustus 2020. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/download/1147/794>

⁶⁶ M. Mu'tashom, Ah.,MPd, (Kyai), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 1, transkrip

murabbi sehingga terciptanya keharmonisan, kedisiplinan serta semua aspek bisa terealisasi dalam mengamalkan ilmu terhadap anak didik menjadi bekal di dunia maupun di akhirat nantinya.⁶⁷

Peran ustadz *murabbi* berkaitan dengan sikap disiplin santri, diantaranya:

a. Memberi perintah dan teguran.

Memberi perintah dan teguran merupakan metode penyadaran untuk santri dan merupakan tugas seorang pendidik untuk memberikan penjelasan yang rasional dan diterima oleh santri atau murid. Sehingga memberikan efek kesadaran untuk menjalankan perintah ataupun menjauhi larangan, sehingga ditinggalkan.⁶⁸ *Spiritual Quotient* (SQ) dapat dibentuk di dalam diri murid-murid karena pengajaran berbentuk pendidikan jiwa diperkukuhkan dengan memberi kesadaran, keyakinan dan juga melalui amalan. Sehingga ustadz *murabbi* sangat berperan dalam meningkatkan sikap disiplin santri.⁶⁹

Perintah dan teguran, dilakukan Ustadz *murabbi* untuk meningkatkan sikap disiplin santri. yaitu pada waktu sholat, waktu mengaji Al Qur'an dan kitab, makan, mandi, tidur sampai bangun tidur, menjaga kebersihan, ziarah kubur, dan sekolah formal, dikarenakan pandemi sekolah formal di alihkan ke daring, apabila santri tidak mau mendengar perintah ustadz *murabbi* maka santri tersebut akan mendapatkan teguran, tergantung besar kecilnya kesalahan yang dilakukan santri tersebut, apabila tidak ada efek jera sepatutnya ustadz *murabbi*

⁶⁷ Nabil Manahij Al Irfan Ah, (*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

⁶⁸ Amir Daiean Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2007). Hlm.143

⁶⁹ Amrullah Aziz, "Pendidik Profesional Yang Berjiwa Islam," *Jurnal Studi Islam* 10. No. 1 (2015): 59. Di akses pada 1 Agustus 2020. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/download/1147/794>

menakdzir/menghukum sebagaimana mestinya.⁷⁰ dari hasil wawancara kepada santri bernama Alim Bayhaqi, setiap hari kita selalu di perintah *murabbi* untuk melakukan kegiatan yang sudah terjadwal di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al Jamal Slungkep Kayen Pati, seperti sholat berjamaah, makan, mengaji, dan lain-lain.⁷¹ Pemberian perintah tersebut biasanya dilakukan melalui *sound speaker* serta ustadz *murabbi* ada yang bertugas berkeliling untuk memerintah para santri bahwa kegiatan sudah akan dimulai, dan apabila ada salah satu santri ada yang membangkang maka *murabbi* akan memberikan teguran, kalau teguran tersebut tidak berefek maka sepatutnya *murabbi* akan memberikan hukuman. Disini yang berperan penting dalam memberi perintah atau teguran ialah semua *murabbi* kepada semua santri pada saat akan dilakukan kegiatan pondok maupun pada saat santri melakukan penyelewangan, pemberian teguran dan *takziran* tersebut guna bentuk seorang *murabbi* untuk menerapkan tugas dan tanggung jawab agar semua santri terbiasa menjalankan kegiatan dengan tertib sehingga semua peraturan bisa terlaksana sebaik dan semaksimal mungkin.⁷²

Dari hasil diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya ustadz *murabbi* berperan dalam meningkatkan sikap disiplin santri dengan memberi teguran apabila santri tidak patuh serta kurang disiplin atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran pondok pesantren, maka *murabbi* wajib mengarahkan santri untuk tetap berlaku disiplin. Pemberian teguran ini diberikan *murabbi* pada waktu berlangsungnya kegiatan dan ketika anak menyeleweng atau tidak patuh, apabila santri ketika diberi teguran 1, 2 dan 3

⁷⁰ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

⁷¹ Ahmad alim yati al bayhaqi, (Santri),Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 7, transkrip

⁷² Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

kali tetap tidak patuh maka akan diberi *takziran*/hukuman.

b. Memberi Efek Jera (Hukuman atau *Takziran*)

Seorang tokoh pendidikan islam, Nashih Ulwan menyebutkan bahwa hukuman merupakan salah satu merupakan pendidikan Islam. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, hukuman merupakan proses penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadinya suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Didalam Al- Qur'an Allah menyebutkan hukuman-hukuman yang pantas diperoleh manusia yang melanggar aturannya. Diantaranya seperti yang disebutkan disurat Al-Fath: 16 Allah menegaskan: "*Maka jika kamu patuhi (ajakan itu)niscaya allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih.*" Begitu pula bagi mereka yang berbuat dosa, maka Allah akan menjadikanya sebagai penghuni neraka yang kekal (QS. Al baqarah:81) sedangkan bagi hambanya yang berbuat kejahatan akan mendapatkan balasan seimbang dengan kejahatan yang dilakukan (QS Al An'am:160).

Rosul SAW juga mengajarkan orang tua muslim untuk memerintah putra putrinya mengerjakan shalat sejak umur tujuh tahun dan memberi hukuman jikalau lalai dalam melaksanakan sahalat saat berumur sepuluh tahun (Ibnu Abi Syaiban:347). Ini membuktikan pemberian hukuman telah diterapkan sejak zaman Rasul Saw. Dengan ketentuan mengakibatkan efek jera.

Pemberian hukuman di bedakan menjadi dua macam hukuman. Pertama, hukuman *preventif* yaitu hukuman yang dilakuakan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran. Contoh seseorang ditahan di penjara selma menunggu keputusan hakim. Kedua, hukuman *refresif* yaitu hukuman yang di berikan kepada pelanggar atas kesalahan yang telah di

perbuat. Sedangkan jenis hukuman edukatif yang digunakan pendidik: diantaranya: bermuka masam, membentak, melarang melakukan sesuatu, berpaling dan tidak menyapa. Terkait dengan hukuman fisik menuai kontroversi. Seorang pendidik modern Herbert Spencer sebagai mana yang dikutip oleh Rudolf Dreikurs mengkritik hukuman fisik tidak sesuai dengan pendidikan demokratis serta membuat siswa memiliki rasa dendam terhadap gurunya. Menurutnya hukuman fisik tidak memiliki manfaat apapun bahkan dampak yang muncul mengakibatkan siswa menjadi keras kepala dan memperkuat perasaan terisolasi untuk membrontak. Ini bertolak belakang pada argumen di atas Hasan Lagulung menepis kritikan pedas tersebut, menurutnya hukuman fisik adalah cara efektif untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik, hingga saat ini belum ditemukan sebuah kajian ilmiah yang menunjukkan bahwa hukuman fisik memberikan pengaruh buruk pada pendidikan Islam. Di fahami bahwa hukuman kepada peserta didik, guru perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya jenis hukuman yang akan diberikan memiliki efek jera atau tidak, situasi dan suasana saat memberikan hukuman sesuai atau tidak, menghindari hukuman fisik dan mencari alternatif hukuman lainnya, yang terpenting seorang pendidik perlu berlapang dada setelah memberikan hukuman agar hubungan baik antara peserta didik dan pendidik tetap terjalin.⁷³

Takziran atau hukuman adalah sebuah sanksi yang diberikan kepada seseorang yang melakukan kesalahan untuk menimbulkan rasa jera sehingga tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut. Sehingga diharapkan terciptanya santri yang patuh terhadap peraturan dan disiplin serta berakhlakul

⁷³ Umami Sa'adah, "Hukuman dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Pedagogik* 04 No 01(2017) :15-17. Di akses 12 November 2021. <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/download/10344/6395>.

karimah sesuai yang diharapkan ustadz *murabbi*, kyai terutama orang tua santri tersebut.

Takziran sebutan lain dari hukuman yang biasanya ada di Pondok pesantren. *Takdziran* dilakukan ustadz *murabi* kepada santri apabila santri melakukan kesalahan seperti tidak ikut sholat berjama'ah ataupun telat jamaah, kabur dari pondok, berkelahi, membuang sampah sembarangan secara berulang walaupun sudah ditegur dan lain sebagainya, pemberi *takziran* sendiri disesuaikan dengan kesalahan dan umur dari santri tersebut, Adapun Contoh *takzirannya* sesuai hasil wawancara peneliti kepada santri yang bernama M. Farich kaysa, menurut pengalaman pribadinya dia pernah di *takdzir* berdiri sambil membaca istigfar 500 kali dikarenakan membuang sampah sembarangan.⁷⁴ Pemberian *takdzir* ini dilakukan oleh ustadz Khoirul anam selaku ustadz *murabbi* untuk meningkatkan sikap disiplin santri, sebelum memberi *takdziran* sendiri M farich kaysa sudah di beri perintah dan teguran, karna dilakukan secara berulang sehingga mau tidak mau ustadz *murabbi* memberi *takdziran* atau hukuman agar memberikan efek jera kepada santri, dan peraturan untuk menjaga kebersihan sendiri sudah diterapkan dari awal walaupun tidak secara tertulis guna sikap disiplin santri. Sedangkan menurut santri bernama M.Galang Humaam Putra, dia pernah di *takdzir* berdiri baca Al Qur'an, dan bersih-bersih dikarenakan berkelahi dan telat jamaah.⁷⁵ Pemberian *takdziran* ini di berikan oleh ustadz khoirul anam karna berkelahi dipondok sangat dilarang sebab mengganggu ketertiban dan kenyamanan untuk menuntut ilmu, pemberian *takdziran* ini sebelumnya diberi teguran tetapi tidak diperhatikan sehingga mau tidak mau ustadz khoirul anam, memberi hukuman,

⁷⁴ M. Farich kaysa, (Santri), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 5, transkrip

⁷⁵ M.Galang Humaam Putra, (Santri), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 6, transkrip

disisi lain selain memberi efek jera juga memberi contoh bahwasannya berkelahi itu tidak dibenarkan, sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Disamping itu M.Galang Humaam Putra, telat jamaah padahal ketika masuk waktu sholat ustadz *murabbi* atau kyai sudah memerintah lewat spiker, dan ustadz *murabbi* keliling untuk membei perintah jamaah tapi M Galang Saputra melakukan perkelahian dan telat jamaah maka mau tidak mau di beri *takdziran*, pemberian *takdziran* sendiri disesuaikan dengan kesalahan dan umur santri, pemberian *takdziran* secara *fleksibel* tidak harus sama dalam kesalahan yang sama karna hukuman bersifat tidak tertulis, dimana sekiranya itu berefek jera untuk santri tersebut maka itu diberikan, hal ini sangat berkaitan dengan cara *murabbi* meningkatkan sikap disiplin santri itu sendiri.⁷⁶

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa meningkatkan sikap disiplin santri yaitu dengan pemberian hukuman yang dilakukan kepada santri yang menyeleweng, bandel, tidak patuh, dan pemberian *takdziran* tidak langsung diberikan melainkan melalui tahapan tahapan yakni, memberi teguran terlebih dahulu oleh *murabbi* kepada santri, serta nasehat, apabila tidak bisa maka akan diberikan *takdziran* sesuai umur dan kesalahan yang di perbuat santri, pemberian *takdziran* ini agar dapat meningkatkan sikap disiplin santri yaitu patuh peraturan serta mengikuti kegiatan pondok dengan tertib.

c. Sebagai Motivator

Ustadz *murabbi* sebagai motivator artinya seorang ustadz *murabbi* harus sering memberi motivasi terhadap muridnya, sehingga dengan adanya motivasi murid akan tergerak hatinya untuk melakukan hal baik, ustadz memberi motivasi agar murid bisa berbuat suatu perbuatan yang baik agar

⁷⁶ Khoirul anam Sag, Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 2, transkrip

tercapai tujuan yang diinginkan.⁷⁷ Dalam suatu kelembagaan pesantren pastinya ada beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan dan tercapainya tujuan, salah satunya adalah faktor pendidik atau dalam pesantren disebut sebagai *ustadz* atau *murobbi*. Keteladanan *murobbi* sangat *efektif* untuk menanamkan nilai-nilai religiusitas di saat-saat sekarang ini yang mana remaja bangsa ini mengalami krisis akhlak karimah.⁷⁸ konsep *Murabbi* merujuk kepada pendidik yang bukan saja mengajarkan sesuatu ilmu tetapi dalam masa yang sama mencoba mendidik rohani, jasmani, fisik dan mental anak didiknya untuk menghayati dan mengamalkan ilmu yang telah di pelajari. Guru *murabbi* atau Ustadz *murabbi* lebih memfokuskan penghayatan sesuatu ilmu, sekaligus membentuk keperibadian, sikap dan tabiat anak didiknya. Tugas *murabbi* lebih terasa di hati. *Murobbi* juga harus bisa menjadi *figur* teladan yang mempunyai tugas yang sangat berat karena ustad *Murabbi* harus menampilkan jiwa-jiwa keutamaan.⁷⁹

Ustadz *murabbi* sebagai motivator sangat berkaitan dengan cara ustadz *murabbi* meningkatkan sikap disiplin santri yakni membimbing santri agar menjadi anak yang sholeh serta berahlakul karimah yang baik, sehingga dalam kegiatan di lingkungan pesantren dapat berjalan secara maksimal, memberi motivasi terhadap para santri sendiri berupa nasehat, bimbingan dan pembelajaran yang mengarahkan pada pembentukan kedisiplinan santri sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Dan juga ustadz

⁷⁷ Hamdani Saputra, “ Peran ustadz dalam mengatasi problematika santri dipondok modern darusallam gontor kampus 10 jambi”.*Jurnal al Murabbi* 06 nomer 02 juni (2021):05. Di akses 8 oktober 2021. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/2544/1820>

⁷⁸ Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 327

⁷⁹ Ihlas, ” *Peran Halaqoh Tarbiyah Dan Keteladanan Murobbi dalam Penanaman Nilai Religiusitas Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (stiba) Makasar*”, (TESIS UIN Sunan Kalijaga, 2016), 6. Diakses 13 April 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21360>.

murabbi sebagai motivator tidak jauh dalam hal memberikan keteladanan yang baik sehingga santri dapat mencontoh dari perilaku *murabbi* itu sendiri.⁸⁰ Langkah langkah seorang *murabbi* sebagai motivator, pertama ketika santri setelah selesai mengaji, sebelum tidur, pada saat santri kurang semangat untuk melakukan kegiatan, dan di saat santri jenuh ataupun merenung, di saat itulah ustadz *murabbi* memberikan motivasi dan nasehat serta selalu siap mendengarkan satu persatu keluh kesah para santri, ketika ada anak *ditakdzir* atau lalai dalam melakukan kegiatan pondok, santri pasti akan diingatkan dan di beri bimbingan agar santri tersebut tidak melakukan kesalahan-kesalahan di hari berikutnya, serta *murabbi* juga harus selalu bisa memberikan contoh dalam tingkah laku sehari hari seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Contoh kecil *murabbi* kepada santri dalam hal berperilaku setiap hari, seperti bertingkah laku sopan santun dalam ucapan maupun perbuatan, dalam segi ucapan yakni tidak pernah berkata kasar atau jorok, berkata yang sopan kepada yang tua maupun dengan yang lebih muda, contoh dalam tingkah laku *tawadzu* kepada kyai, kepada yang lebih tua, sikap disiplin dalam ketepatan waktu, hal ini dibuktikan sebelum kegiatan, *murabbi* selalu berkeliling untuk memerintah, dan juga selalu mengingatkan pentingnya menjaga kebersihan contoh buang sampah pada tempatnya, ikut andil dalam kerja bakti. tidak hanya hal itu, *murabbi* juga selalu memberikan motivasinya dalam hal menghafal Al Qur'an dengan mencontohkan pada setiap hari minggu semua *murabbi* akan berkumpul mengaji Al Qur'an secara *bilghoib* dengan bacaan tartil bergilir ayat perayat melalui *sound spaeker*.⁸¹

⁸⁰ Khoirul anam Sag, Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 2, transkrip

⁸¹ Nabil Manahij Al Irfan Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya ustadz *murabbi* sebagai motivator ialah memberi nasehat serta contoh dalam bertingkah laku dan berucap kepada santri. serta pemberian motivasi berupa nasehat dilakukan pada setiap waktu sesuai *sikon* yang ada, yakni diantaranya, saat santri mau tidur, setelah mengaji, saat santri melakukan kelalaian dalam kegiatan pondok, sehingga hal ini di harapkan dapat meningkatkan sikap disiplin santri.

d. Memberi *reward* atau hadiah.

Siswa harus memiliki motivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, metode yang dapat digunakan guru untuk memberikan motivasi kepada siswa salah satunya dengan pemberian *reward* atau hadiah, *reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan, *reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi peserta didik, sehingga mereka melakukan sesuatu dengan bahagia, senang, dan membuat mereka melakukan perbuatan baik secara berulang-ulang. Penghargaan adalah unsur disiplin yang penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak.⁸²

Ustadz *murabbi* memberi *reward* apabila santri memenuhi syarat target mengaji, santri disiplin, serta menjaga kebersihan dan selalu berperilaku baik, maka akan mendapatkan *reward* berupa kehendak ustadz *murabbi* contohnya jajan sesuai keinginan santri seperti chicken, kebab dan lain sebagainya. Dan tidak berlebihan sesuai kemampuan *murabbi*, hadiah yang diberikan tersebut agar membuat santri termotivasi, serta meningkatkan

⁸² Silvia Anggraini,dkk, “Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Kaliwiru Semarang”,Mimbar PGSD Undiksha 7 No 3 (2019) :222. Diakses 15 November 2021. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/19393/11464>.

kedisiplinan santri dan *reward* diberikan setiap minggu dan bulan.⁸³ Serta penulis melakukan wawancara kepada santri bernama mubba terkait *reward* atau hadiah, santri tersebut berkata pernah diberikan hadiah oleh ustadz Asyaep berupa chicken terkadang burger karna peningkatan hafalan.⁸⁴ Hal ini dilakukan *murabbi* untuk mendorong semangat santri untuk terus menghafal Al qur'an serta diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin santri.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahawasannya pemberian reward sendiri dilakukan *murabbi* untuk mendongkrak semangat santri untuk mengaji, dan meningkatkan sikap disiplin santri di pondok, patuh dalam kegiatan tata tertib pondok dan berlaku sopan dan baik dalam tingah laku dan ucapan.

2. Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al Jamal Slungkep Kayen Pati.

a. kegiatan sholat berjamaah.

Sholat merupakan upaya yang dilakukan untuk mengikat hubungan yang baik antara manusia dengan tuhan, sholat yang di kerjakan lima waktu dalam sehari semalam, dalam waktu yang telah ditentukan merupakan *fardhu ain*, sholat merupakan tiang agama, sholat adalah ibadah pertama yang diwajibkan Allah, sholat juga merupakan inti pokok ajaran agama dengan kata lain, bila sholat tidak didirikan maka hilanglah keseluruhan. Menyangkut tentang pelaksanaannya alangkah baiknya dilakukan secara berjamaah, karena Rosullah pernah berkata bahwasannya sholat dilakukan sendiri bernilai 1 dan apabila dilakukan berjamaah maka bernilai 27 kali lipat.⁸⁵

⁸³ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

⁸⁴Muhammad Mubarak (Santri), Wawancara oleh penulis, 10 maret 2021 wawancara 9, transkrip

⁸⁵ Ika yunita dan Fadhil akbar, “ Pendampingan Penguatan Sholat berjama'ah di Pondok Pesantren Putri islahiyatul asroriyyah Desa Keling

Sholat berjamaah dilakukan dalam 5 waktu, yaitu isya, subuh, dhuhur, ashar, magrib. Dalam sholat berjamaah semua santri wajib mengikuti sholat berjamaah, dan semua santri dilarang telat maupun tidak mengikuti sholat berjamaah apabila melanggar akan diberi teguran dan *takziran*, saat bel masuk waktu sholat di bunyikan, *murabbi* akan memberi intruksi kepada semua santri lewat pengeras suara, jika ada santri yang melanggar atau membelot, *murabbi* akan menegur dan juga akan memberi hukuman sesuai kebijakan yang sudah tertera di peraturan.⁸⁶ Pemberian *takdziran* diantaranya berdiri sambil membaca istighfar 100 kali, atau membaca Al-Qur'an di halaman pesantren, dijemu berdiri, nulis Bismillah dan lain sebagainya, seperti yang peneliti pernah jelaskan diatas pemberian *takdziran* di berikan *murabbi* sesuai dengan umur santri dan pelanggaran santri.⁸⁷

Sikap disiplin Santri pada waktu sholat dapat digambarkan seperti pada waktu Sholat isya dilaksanakan setelah santri mengaji Al Qur'an, santri akan bersiap siap dengan bimbingan *murabbi*, disini santri sangat tertib walaupun terkdang ada 1 atau 2 santri yang bandel, mereka disiplin karna takut akan sanksi yang didapat. mereka akan antri di tempat wudhu secara bergilir, setelah wudhu mereka akan pergi ke masjid pondok untuk melaksanakan sholat berjamaah, disini *murabbi* juga ikut andil sholat berjamaah bersama santri dengan di imamin kyai, apabila kyai tidak hadir maka akan di imamin ustadz *murabbi* yang piket pada waktu itu, saat santri yang sudah berwudhu dan menunggu sholat berjamaah serta teman yang lain untuk berkumpul, biasanya

Kediri" *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 1. no1 (2020) 171-172.
Diakses 12 November 2021.
<http://ejournal.aifa.ac.id/index.php/JPMD/article/download/213/204/>

⁸⁶ M. Farich kaysa, (Santri), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 5, transkrip

⁸⁷ Khoirul anam Sag, Ah, (*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 2, transkrip

mereka akan melantunkan pujian-pujian kepada Allah SWT maupun Nabi Muhammad SAW. Setelah jamaah berkumpul maka akan dilaksanak sholat jamaah, apabila setelah dilaksanakan sholat masih ada yang tertinggal maka akan di *takzir* oleh pihak murabbi, *takdzirannya* sesuai kehendak *murabbi*, sekiranya memberikan efek jera.⁸⁸

Sholat subuh dilakukan setelah melaksanakan sholat tahajut sehingga santri mau tidak mau sudah duduk dimesjid menunggu subuh serta imam, sambil menunggu mereka akan membaca *asmaul husna*, setelah adzan subuh mereka akan menyanyikan pujian-pujian kepada Allah SWT maupun Nabi Muhammad SAW, sambil menunggu imam mereka akan berbaris membentuk saf, setelah sholat subuh mereka akan setoran hafalan secara *bilgoib*.⁸⁹

Sholat dhuhur dilaksanakan saat masuk dhuhur setelah mereka melakukan aktivitas dan diisi jam kosong yang digunakan santri untuk bersih-bersih barang pribadi, seperti mencuci, terkadang saat waktu luang mereka akan bermain bersama teman. Saat ashar mereka banyak telat karna faktor sebelum sholat ashar banyak yang melakukan rutinitas mandi, jadi ketika waktu ashar mereka masih ada yang tertinggal karna baru selesai mandi, tapi ini jarang terjadi. Saat sholat magrib dan Ashar disini sangatlah tertib sama seperti sholat-sholat yang lain.⁹⁰

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya santri di Pondok Pesantren Anak Al Jamal sudah disiplin walaupun masih ada 1,2 dan 3 santri yang mungkin masih kurang disiplin sehingga adanya peraturan dan *murabbi* yang berperan dalam

⁸⁸ Data Dokumentasi, *Sholat Isya di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati*, dikutip pada tanggal 12 April 2021 (pukul 18:51)

⁸⁹ Data Dokumentasi, *Sholat Subuh di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati*, dikutip pada tanggal 12 April 2021 (pukul 04:28.)

⁹⁰ Data Dokumentasi, *Sholat Duhur Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati*, dikutip pada tanggal 12 April 2021 (pukul 11:44)

membimbing anak diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin anak dalam segala aspek, tak terkecuali sholat berjamaah, sholat berjamaah juga berperan untuk meningkatkan keimanan santri Allah Swt yang sangat berkaitan dengan meningkatkan sikap disiplin santri, yakni santri akan takut melanggar peraturan atau bangkang kepada *murabbi* dikarenakan takut kepada Allah Swt dan dari kajian mengaji kitab tentang akhlak.

b. Menjaga lingkungan kebersihan pesantren

Seorang guru pendidik atau *murabbi* dalam pendidikan tidak hanya memberi ilmu, tapi harus mampu memberi contoh tentang baiknya menjaga lingkungan dan keindahan alam, seperti di cantumkan dalam hadits *النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ* yang artinya kebersihan sebagian dari iman, sehingga diharapkan dapat menanamkan karakter seorang santri mencintai keindahan alam, kelestarian lingkungan yang termasuk kebersihan juga, yang pastinya iman pun juga lebih kuat pembelajaran pun akan nyaman.⁹¹ Terkait dengan upaya menjaga lingkungan pesantren, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Nabil Manahij Al Irfan Ah selaku *murabbi*:

“Seorang santri harus menjaga kebersihan segala aspek, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk melakukan belajar mengajar di Pondok pesantren, ini sesuai hadits Nabi yang berbunyi mengamalkan *النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ* “Kebersihan adalah Sebagian dari Iman”, sehingga santri dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara piket harian, piket ini digelar setiap hari dibagi dengan jumlah santri dalam pembagian piket seminggu, piket ini dilakukan sesuai kamar santri tersebut, dan kerja bakti semua santri setiap satu minggu sekali, dan semua santri dilarang

⁹¹Imam abdul aziz, “Peran asatidz dalam membina karakter santri di madrasah pondok pesantren ma’hadul ‘ilmi wal ‘amal moyoketen boyolangu tulungagung”, (Skripsi Iain Tulangagung). 91-92, diakses 6 november 2021. <http://repo.iain-tulngagung.ac.id/10204/1/cover.pdf>.

membuang sampah sembarangan sehingga dengan adanya kegiatan tersebut lingkungan dapat asri dan nyaman buat semua para penghuni Pondok Pesantren *Tahfidz Anak Al Jamal Slungkep Kayen Pati*.⁹²

Disini santri sangat patuh dan sangat tertib dengan arahan *murabbi*, dan *murabbi* juga ikut andil membantu santri bersih-bersih sehingga terciptanya santri yang mampu menjaga kebersihan dan lingkungan yang bersih, ini didukung dengan adanya sanksi apabila santri tidak menjaga lingkungan, seperti tidak membuang sampah pada tempatnya.⁹³

Disini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya sikap disiplin santri dalam menjaga kebersihan yakni dengan kerja bakti, piket harian buang sampah pada tempatnya, patuh pada ustadz *murabbi*, ini sebagaimana hadist yakni *النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ* (kebersihan sebagaimana dari iman) ini yak diaucapkan *murabbi* saat mendidik santri dan juga sesuai ajaran islam.

c. kegiatan tidur bangun tidur

Tidur merupakan kondisi tidak sadar yakni individu dapat dibangunkan oleh stimulus atau sensoris yang sesuai, atau juga dapat dikatakan sebagai keadaan tidak sadarkan diri yang relatif, bukan hanya keadaan penuh ketenangan tanpa kegiatan, tetapi lebih merupakan suatu siklus berulang, dengan ciri adanya aktivitas yang minim, memiliki kesadaran yang bervariasi, terdapat perubahan proses *fisiologis*, dan terjadi penurunan respon terhadap rangsangan dari luar.⁹⁴

Disini seorang santri ada jadwal untuk tidur, saat masuk jam tidur santri akan di beri perintah oleh

⁹² Nabil Manahij Al Irfan Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

⁹³ Data Dokumentasi, *Kerja Bakti Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati*, dikutip pada tanggal 12 April 2021 (pukul 10:15)

⁹⁴ Wulan Khoirul Rohmah, Yunita Dyah puspita Santik, "Determinan Kualitas Tidur pada Santri di Pondok Pesantren", *Higeia journal of public health research and development* 4 No 3(2020):650. Diakses 12 November 2021. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/41275>

Ustadz *murobbi* untuk tidur apabila santri bandel akan ditegur oleh *murabbi*, saat menidurkan santri *murabbi* akan menggunakan metode sendiri dan setiap *murabbi* ada perbedaan dalam menidurkan santri, seperti Ustadz nabil beliau akan memberi perintah setelah anak bersiap untuk tidur maka disuruh berdoa setelah itu tutup mata ketika santri sudah tertidur maka ustadz *murabbi* baru meninggalkan santri, begitu pula dengan membangunkan santri untuk *tahajud*, dengan cara perintah, serta berkeliling membangunkan satu persatu.⁹⁵ Disini santri sangat tertib mengikuti arahan *murabbi*, ketika *murabbi* membei perintah tidur mereka akan masuk ke kamar dan menempati tempat tidur masing dengan arahan *murabbi* mereka akan membaca doa tidur setelah itu mereka akan tertidur dengan pantauan *murabbi*, apabila santri sudah tertidur dengan lelap maka *murabbi* akan meninggalkan kamar santri. Kegegiatan tidur dan bangun tidur hanya melalui perintah ustadz *murabi* dan apabila tidak tidur atau bangun dari tidur maka hanya diberi teguran, tidak sampai santri mendapatkan *takdziran*, kecuali santri itu sengaja tidur dan tidak mau mengikuti kegiatan pondok maka akan diberi *takdziran*, *takdziran* berupa bersih-bersih, baca istifar, baca surat yasin tiga kali dan lain sebagainya disesuaikan dengan umur serta kesalahan santri.⁹⁶

Disini peneliti dapat menyimpulkan sikap disiplin santri yakni sangat patuh pada *murabbi*, walaupun mungkin msih ada yang bandel tetapi langsung menegurnya, hal ini guna untuk meningkatkan sikap disiplin.

⁹⁵ Nabil Manahij Al Irfan Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

⁹⁶ Khoirul anam Sag, Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 2, transkrip

d. kegiatan *ziarah*

Ziarah kubur/ *ziarah* makam dalam tradisi islam merupakan salah satu cirikhas dari kerifan lokal yang berkembang di Indonesia khususnya Jawa dengan segala kemajemukan yang mewarnai dinamika kehidupan masyarakat *ziarah* dalam tradisi islam merupakan salah satu perjalanan *spiritual* untuk memetik sumber barokah dari orang-orang suci yang selama hidupnya selalu dekat dengan Allah SWT. Dengan berkunjung kemakam para wali atau ulama yang dianggap memiliki karisma atau karomah, *peziarah* seolah diajak untuk menyelami hikmah hikmah kehidupan yang sejalan dengan tuntunan Nabi Muhammad untuk selalu ingat dengan sang pencipta dan berusaha memperbaiki perilaku dalam kehidupan sehari-hari secara historis *ziarah* kubur merupakan bagian dari ritual keagamaan yang biasa dilakukan oleh umat islam diseluruh penjuru dunia pada zaman permulaan islam, Nabi Muhammad SAW melarang kaum muslimin *ziarah* kubur karena di khawatirkan terjadi kemusyrikan dan pemujaan terhadap kubur tersebut apa lagi bila yang mati itu adalah termasuk orang-orang shaleh namun pada masa selanjutnya Rasulullah SAW memperbolehkan umat islam untuk melakukan *ziarah* kubur. Sebagai mana pendapat Sutejo Ibnu Pakar bahwa pada masa awal islam, Rasulullah SAW melarang umat islam untuk melakukan *ziarah* kubur. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga akidah umat islam setelah akidah umat islam kuat dan tidak ada kekhawatiran untuk berbuat syirik, Rasulullah Saw membolehkan para sahabatnya untuk *ziarah* kubur karena *ziarah* kubur dapat membantu umat islam untuk mengingat kematian. *Ziarah* kubur merupakan kegiatan yang tidak hanya mendoakan ahli kubur tetapi juga untuk mengambil pelajaran dan teladan dari ahli kubur tersebut oleh karena itu *ziarah* kubur dikembangkan untuk perbaikan sepiritual diri santri. *Ziarah* kubur kemakam para wali merupakan salah satu tradisi pesantren yang beraliran *assunah wal*

jamaah. Hal ini sebagai wujud penghormatan dan mengharap doa sebagai *wasilah* (perantara) kepada Allah Swt. Para *peziarah* kembali berkali kali kemakam seorang wali untuk membaca Al Qur'an, Tahlil/ berdoa.⁹⁷

Kegiatan *ziarah* dilaksanakan santri satu bulan sekali di hari jumat dengan bimbingan ustadz *murabbi* dan kiai. Disini santri akan bersiap siap dengan menggunakan baju muslim serta sarung tak lupa songkok, dengan bimbingan *murabi* dan arahan *murabi* mereka pergi kemakam secara bersama sama, setelah sampai makam mereka akan duduk berjejer mengelilingi makam dengan bimbingan kyai mereka akan membaca surat yasin dan tahlil, disini santri sangat *tawadzu* walaupun masih ada 1, 2 santri yang ribut mereka akan ditegur *murabbi*, karna *murabbi* akan ikut *ziarah* dan memantau santri serta mengarahkannya.⁹⁸ Saat mau pergi kemakam santri akan dikumpulkan semua oleh ustadz *murabbi* dan dikawal perjalanan untuk menuju ke makam, sehingga santri tidak ada yang tertinggal dan tidak ada yang membubarkan barisan saat perjalanan, apabila saat *ziarah* ada santri yang tidak ikut di karnakan sakit, maka *murabbi* pendamping kamar tersebut harus mengizinkan kepada ketua *murobi*, dan apabila ada santri yang mengumpat atau tidak ikut tanpa alasan, maka santri akan mendapatkan hukuman berupa baca qur'an 2 juz sambil berdiri di depan mushola.⁹⁹

⁹⁷ Ahmad Khanif Rusdiansyah dkk, "Pelaksanaan Program Ziarah Kubur dalam Penguatan Sikap Spritual Santri (Studi Kualitatif di Pondok pesantren Al-Banaat gebang sari Senggowar Gondak Nganjuk)", *Jurnal spritualitas* 6 No 2 (2020): 144-146. Diakses 12 November 2021. <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/spritualis/article/view/131>.

⁹⁸ Data Dokumentasi, *Ziarah Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati*, dikutip pada tanggal 12 April 2021 (Pukul 13:05)

⁹⁹ Khoirul anam Sag, Ah, (*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 2, transkrip

e. Mengaji Alqur'an dan Mengaji kitab

Belajar kitab kuning dalam pesantren ini melalui tingkatannya, mulai tingkat awal kemudian sampai tingkat lanjutan sesuai dengan keberadaan lamanya mereka belajar di pondok itu. Cara mereka belajar menggunakan *sorogan*, yaitu santri perindividu belajar langsung ke kyai dengan cara mendengarkan bacaan dan pemahamannya, dan juga melalui cara *bandongan*, yaitu santri belajar ke kyai secara kelompok dengan cara mencatat isi kitabnya atau memberi arti di bawah teks kitab tertentu. Juga dengan cara *halaqah* yakni santri belajar bersama, mendiskusikan suatu masalah untuk dipecahkan bersama-sama. Pondok pesantren di bagi menjadi 3 tipe yakni yaitu pesantren *salafiyah* yaitu pesantren yang mengfokuskan dirinya belajar ilmu agama melalui kitab kuning. Dan juga ada pesantren disamping belajar kitab kuning mereka belajar ilmu umum di sekolah formal, ini disebut pesantren kombinasi. Ada pula pesantren yang hanya menekankan santri belajar ilmu umum, adapun kitab kuning tidak di bebankan kepada santri yang disebut pesantren *khalafiyah* atau *asyariyah/modern*. Di pesantren model ini santri ditekankan membiasakan bahasa asing seperti bahasa Arab, Inggris ataupun yang lain seta tempat mengasah keterampilan.¹⁰⁰ Dan berkembangnya zaman ada juga Pondok Pesantren yang hanya mengajarkan Al-qur'an dan di hafalkan dan pendidikan yang lain tidak ditekankan, ini disebut pondok qur'an.

Saat kegiatan mengaji Al qur'an santri akan patuh duduk berbaris dengan bimbingan ustadz *tahfidz* mereka akan maju satu persatu untuk mengaji secara *bil goib* dan mengulang hafalan (deresan), mengulang hafalan biasanya dilakukan setelah magrib, sedangkan setoran hafalan atau mengaji *bil*

¹⁰⁰ Hasbi Indra, "Pendidikan Pesantren dan perkembangannya sisial-Kemasyarakatan" (Studi Atas Pemikiran K.HbAbdullah Syafi'ie) (yogyakarta:deepublish, 2018),89-92.

goib setelah subuh, selain waktu itu untuk menunjang hafalan mereka, mereka akan mengulang hafalan di waktu luang dengan arahan ustadz *murabbi*, dalam kegiatan mengaji, santri diharapkan mampu menghafal serta melafalkan sesuai makhorijul khuruf dan dapat berahlak qur'ani, dengan metode sesuai arahan ustadz *murobbi*, santri wajib mengikuti tanpa terkecuali, jika ada santri yang izin maka santri tersebut harus membuat surat izin dengan keterangan yang sesuai di peraturan atau tata tertib pondok pesantren anak al jamal, begitupun dengan ngaji kitab.¹⁰¹ Ngaji kitab dilakukan pada hari kamis dan jumat, setelah asar dan setelah magrib. Mereka akan duduk rapi dengan berjejer membentuk saf, mereka mengaji secara bandongan yakni ustadz menjelaskan kitab dan santri mendengarkan.¹⁰²

Apabil santri mengaji Al-qur'an baik serta target hafalan terpenuhi maka biasanya *murabbi* akan memberi *reward*, pemberian reward ini tesaerah *murabbi* yang bertanggung jawab pada anak tersebut.¹⁰³

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan mengaji kitab maupun Al Qur'an tidak jauh berbeda, santri sangat patuh dengan duduk berjejer mendengarkan kajian kitab maupun berjejer dengan tertib untuk menunggu antrian mengaji atau setor hafalan, mereka sangat patuh, dan *murabbi* sangat berpengaruh dengan memantau perkembangan hafalan santri maupun mengimbau santri untuk mengaji kitab, *murabbi* disini ikut andil dalam mengajarkan kitab-kitab sebagai bahan tambah ilmu bagi santri hal ini diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin santri.

¹⁰¹ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

¹⁰² Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

¹⁰³ Nabil Manahij Al Irfan Ah,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

f. Kegiatan makan bersama.

Penyelenggaraan makanan adalah suatu rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan menu sampai dengan pedistribusian makanan kepada konsumen dalam rangka pencapaian setatus kesehatan yang optimal melalui pemberian diet yang tepat, penyelenggaraan makanan di sekolah memiliki manfaat dalam hal pencapaian akademi, perbaikan setatus gizi dan kehadiran siswa di sekolah, salah satu instansi yang melakukan penyelenggaraan makanan adalah Pondok pesantren. Sistem penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren memiliki kurikulum yang mengharuskan para santrianya untuk tinggal menetap di dalam pondok selama kegiatan belajar, hal ini berarti para santri tinggal dan melewati waktu makan di dalam pondok pesantren kondisi ini menuntut pondok pesantren berkomitmen untuk menyediakan makanan sebaik mungkin agar kebutuhan gizi para santri tercukupi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.¹⁰⁴

Pada pondok umumnya kegiatan makan bersama selalu terjadwal dan diberi jam sehingga pada saat jam makan diharapkan santri patuh dan tertib mereka akan berbaris dengan membawa piring masing dengan sabar menunggu antrian untuk mendapat jatah makan, dalam kegiatan mengambil jatah makan, ustadz *murabbi* akan menghidangkan makanan bagi semua santri dan selalu memberi arahan agar setiap sebelum makan membaca doa makan dan sesudah makan, dan santri akan patuh dengan arahan ustadz *murabbi* serta santri akan meletakkan semua piring dan sendok pada tempatnya

¹⁰⁴ Farida Wahyu Ningtyias dkk, "Gambaran Sistem Penyelenggaraan Makanan di Pondok Pesantren, Kabupaten Jember", *Medical Teknologi and Public Health Journal (MTPH Journal)* 2 No 1 (2018):26. Diakses 14 November 2021. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/3572/pdf>.

sesuai arahan *murabbi* agar tidak berceceran.¹⁰⁵ Disini dapat disimpulkan santri sangat disiplin dengan sikap patuh mendengarkan perintah Ustadz *murabbi*.

g. kegiatan belajar disekolah.

Kegiatan belajar siswa diseluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup karena adanya virus yang berbahaya bagi kesehatan. Kegiatan belajar dialihkan menjadi kegiatan belajar dirumah dengan daring atau secara online. Proses perubahan pembelajaran anak-anak sekolah berupa daring terhadap pandemi *Covid 19*, terjadi secara tidak tiba-tiba sebab dan virus berbahaya bagi kesehatan masyarakat membuat masyarakat untuk menjaga diri supaya lebih baik lagi dalam melakukan kegiatan sehari-hari. UNESCO mengatakan mendukung implementasi program dan platform pembelajaran jarak jauh skala besar untuk menjangkau siswa dari jarak jauh. Dampak pandemi Corona kini mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus Corona. Di harapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktifitas seperti biasanya hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit *covid 19* ini. Hal ini serupa juga sudah di lakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit *Covid 19*, kebijakan lock down atau karantina di lakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Metode pembelajaran saat ini menggunakan metode daring lewat aplikasi tertentu seperti Zoom, Whattsaap dan lain-lain. Pendidikan tetap harus di berikan akses dan menggunakan akses pemerataan, sehingga kebijakan pembelajaran secara daring

¹⁰⁵ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

dirasa mewakili dan menjangkau siswa, agar tetap belajar meskipun di rumah.¹⁰⁶ Begitupun di pondok pesantren yang tetap masuk, karna sekolah formal diliburkan maka digantikan dipondok dengan bimbingan para ustadz *murabbi*.

Kegiatan belajar formal umumnya diadakan disekolah, dikarenakan *covid 19* sehingga santri melakukan belajar daring yakni belajar formal dilakukan di Pondok Pesantren dengan bimbingan *murabbi* yang berperan sebagai pengganti orang tua dirumah. Belajar daring ini dilakukan bersama-sama dikelompokan sesuai kelas masing-masing disekolah, dan materi diberikan guru sekolah secara online melalui grup wa maupu google zoom, dan *murabbi* akan mengarahkan santri serta yang mengumpulkan tugas santri dan diberikan kepada guru sekolah masing masing santri.¹⁰⁷

Disini peneliti dapat menyimpulkan santri akan belajar sesuai kelompoknya masing masing dan sesuai arahan *murabbi* yang berperan sebagai pengganti orang tua, setelah mereka selesai belajar mereka akan mengumpulkan tugas pada ustadz *murabbi* masing-masing dan setelah terkumpul ustadz *murabbi* akan memberikan kepada masing-masing guru sekolah santri yang memberi tugas.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung peran Ustadz Murabbi dalam Meningkatkan sikap Disiplin Santri.

a. Faktor penghambat.

1) Faktor internal

Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu faktor internal guru atau *murabbi* dan faktor internal dari siswa atau santri, faktor internal dari guru dan santri, yakni:

¹⁰⁶ Nur K Khairiyah Mar'ah dkk, "Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid 19", *Seminar Pascasarjana* 2020:447-448. Diakses 15 November 2021. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/660/557>.

¹⁰⁷ Ahmad alim yati al bayhaqi, (Santri), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 7, transkrip

a) Memberi perintah dan teguran.

Memberi perintah dan teguran merupakan metode penyadaran untuk santri dan merupakan tugas seorang pendidik untuk memberikan penjelasan yang rasional dan diterima oleh santri atau murid. Sehingga memberikan efek kesadaran untuk menjalankan perintah ataupun menjauhi larangan, sehingga ditinggalkan.¹⁰⁸ *Spiritual Quotient* (SQ) dapat dibentuk di dalam diri murid-murid karena pengajaran berbentuk pendidikan jiwa diperkukuhkan dengan memberi kesadaran, keyakinan dan juga melalui amalan, Sehingga ustad *murabbi* sangat berperan dalam meningkatkan sikap disiplin santri.¹⁰⁹

Perintah dan teguran, dilakukan Ustadz *murabbi* untuk meningkatkan sikap disiplin santri. yaitu pada waktu sholat, waktu mengaji Al Qur'an dan kitab, makan, mandi, tidur sampai bangun tidur, menjaga kebersihan, *ziarah* kubur, dan sekolah formal, dikarenakan pandemi sekolah formal di alihkan ke daring, disini yang berperan penting dalam memberi perintah atau teguran ialah semua *murabbi* kepada semua santri pada saat akan dilakukan kegiatan pondok maupun pada saat santri melakukan penyelewangan, pemberian teguran dan *takziran* tersebut guna bentuk seorang *murabbi* untuk menerapkan tugas dan tanggung jawab agar semua santri terbiasa menjalankan kegiatan dengan tertib sehingga semua peraturan bisa terlaksana sebaik dan semaksimal mungkin.¹¹⁰ Faktor internal dari *murabbi* dalam hal memberi perintah teguran

¹⁰⁸ Amir Daiean Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2007). Hlm.143

¹⁰⁹ Amrullah Aziz, "Pendidik Profesional Yang Berjiwa Islam," *Jurnal Studi Islam* 10. No. 1 (2015): 59. Di akses pada 1 Agustus 2020. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/download/1147/794>

¹¹⁰ Ihwan, Ah, (Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

yakni, terkadang *murabbi* yang bertanggung jawab terhadap santri tersebut tidak ada, seperti pada saat *murabbi* sakit atau ada kepentingan lain, sehingga saat santri lalai yang akan memberi teguran dilakukan *murabbi* lain, karna santri terkadang lebih dekat dengan *murabbi* yang bertanggung jawab penuh terhadapnya sehingga hal ini dianggap suatu kendala.¹¹¹ Sedangkan faktor internal dari diri santri sendiri yakni santri tidak mau mendengarkan perintah, dan condong melakukan kesalahan yang sudah dilarang oleh ustadz *murabbi*, sehingga mau tidak mau apabila teguran tidak bisa diberikan maka *murabbi* akan memberi *takdziran* yang berefek jera pada santri tersebut.¹¹²

Dari hasil diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya ustadz *murabbi* berperan dalam meningkatkan sikap disiplin santri dengan memberi teguran dan perintah, faktor internal dari *murabbi* dalam hal memberi perintah dan teguran yakni terkadang *murabbi* tidak ada ditempat sehingga yang menegur *murabbi* lain yang tidak bertanggung jawab penuh pada santri tersebut. Sedangkan faktor internal dari santri yakni tidak mau mendengar perintah dan teguran dari *murabbi*, santri tidak patuh serta kurang disiplin atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran pondok pesantren, maka *murabbi* wajib mengarahkan santri untuk tetap berlaku disiplin. Pemberian teguran ini diberikan *murabbi* pada waktu berlangsungnya kegiatan dan ketika anak menyeleweng atau tidak patuh, apabila santri ketika diberi teguran 1, 2 dan 3 kali tetap tidak patuh maka akan diberi *takdziran*/hukuman.

¹¹¹ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis,10 Agustus 2021 wawancara 4,transkrip

¹¹² Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis,10 Agustus 2021 wawancara 4,transkrip

b) Memberi Efek Jera (Hukuman atau *Takziran*)

Seorang tokoh pendidikan islam, Nashih Ulwan menyebutkan bahwa hukuman merupakan salah satu merupakan pendidikan Islam. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, hukuman merupakan proses penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadinya suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Didalam Al- Qur'an Allah menyebutkan hukuman-hukuman yang pantas diperoleh manusia yang melanggar aturannya. Diantaranya seperti yang disebutkan disurat Al-Fath: 16 Allah menegaskan: "*Maka jika kamu patuhi (ajakan itu) niscaya Allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih.*" Begitu pula bagi mereka yang berbuat dosa, maka allah akan menjadikanya sebagai penghuni neraka yang kekal (QS. Al baqarah:81) sedangkan bagi hambanya yang berbuat kejahatan akan mendapatkan balasan seimbang dengan kejahatan yang dilakukan (QS Al An'am:160)

Rasul SAW juga mengajarkan orang tua muslim untuk memerintah putra putrinya mengerjakan shalat sejak umur tujuh tahun dan memberi hukuman jikalau lalai dalam melaksanakan sahalat saat berumur sepuluh tahun (Ibnu Abi Syaiban:347). Ini membuktikan pemberian hukuman telah diterapkan sejak zaman Rasul SAW. Dengan ketentuan mengakibatkan efek jera.

Pemberian hukuman di bedakan menjadi dua macam hukuman. Pertama, hukuman *preventif* yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran. Contoh seseorang ditahan di penjara selma menunggu keputusan hakim. Kedua, hukuman *refresif* yaitu

hukuman yang di berikan kepada pelanggar atas kesalahan yang telah di perbuat. Sedangkan jenis hukuman edukatif yang digunakan pendidik: diantaranya: bermuka masam, membentak, melarang melakukan sesuatu, berpaling dan tidak menyapa, terkait dengan hukum fisik menuai kontroversi. Seorang pendidik modern herbath specer sebagai mana yang di kutip oleh Rudolf Dreikurs mengkritik hukuman fisik tidak sesuai dengan pendidikan demokratis serta membuat siswa memiliki rasa dendam terhadap gurunya, Menurutnya hukuman fisik tidak memiliki manfaat apapun bahkan dampak yang muncul mengakibatkan siswa menjadi keras kepala dan memperkuat perasaan terisolasi untuk membrontak, ini bertolak belakang pada argumen diatas Hasan Lagulung menepis kritikan pedas tersebut, menurutnya hukuman fisik adalah cara efektif untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik, hingga saat ini belum ditemukan sebuah kajian ilmiah yang menunjukkan bahwa hukuman fisik memberikan pengaruh buruk pada pendidikan Islam. Di fahami bahwa hukuman kepada peserta didik, guru perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya jenis hukuman yang akan di berikan memiliki efek jera atau tidak, situasi dan suasana saat memeberikan hukuman sesuai atau tidak, menghindari hukam fisik dan mencari *alternative* hukuman lainnya, yang terpenting seorang pendidik perlu berlapang dada setelah memberikan hukuman agar hubungan baik anantara peserta didik dan pendidik tetap terjalin.

113

Takziran atau hukuman adalah sebuah sanksi yang diberikan kepada seseorang yang

¹¹³ Ummi Sa'adah, "Hukuman dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Pedagogik* 04 No 01(2017) :15-17. Di akses 12 November 2021. <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/download/10344/6395>.

melakukan kesalahan untuk menimbulkan rasa jera sehingga tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut. Sehingga diharapkan terciptanya santri yang patuh terhadap peraturan dan disiplin serta berakhlakul karimah sesuai yang diharapkan ustadz *murabbi*, kyai terutama orang tua santri tersebut.

Takziran sebutan lain dari hukuman yang biasanya ada di Pondok pesantren. *Takdziran* dilakukan ustadz *murabbi* kepada santri apabila santri melakukan kesalahan seperti tidak ikut sholat berjama'ah ataupun telat jamaah, kabur dari pondok, berkelahi, membuang sampah sembarangan secara berulang walaupun sudah ditegur dan lain sebagainya, pemberian *takziran* sendiri disesuaikan dengan kesalahan dan umur dari santri tersebut dan pemberian *takdziran* tidak langsung diberikan melainkan melalui tahapan yakni ditegur dan dinasehati, apabila tidak bisa baru diberikan *takdziran* guna meningkatkan sikap disiplin. Adapun faktor internal penghambat peran ustadz *murabbi* dalam meningkatkan sikap disiplin santri dalam hal memberikan hukuman yakni bagaimana cara ustadz *murabbi* memilih *takdziran* yang sesuai dengan umur santri, sehingga tidak memberatkan santri dan dapat memberikan efek jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi, sebaliknya penghambat dalam hal ini ada pada diri santri yakni tidak jera pada hukuman ustadz *murabbi* sehingga biasanya santri akan melakukan kesalahan tersebut.¹¹⁴

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa meningkatkan sikap disiplin santri yaitu dengan pemberian hukuman yang dilakukan kepada santri yang menyeleweng, bandel, tidak patuh, dan pemberian *takdziran* tidak langsung diberikan melainkan melalui

¹¹⁴ Khoirul anam Sag, Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 18 Agustus 2021 wawancara 2, transkrip

tahapan tahapan yakni, memberi teguran terlebih dahulu oleh *murabbi* kepada santri, serta nasehat, apabila tidak bisa maka akan diberikan *takdziran* sesuai umur dan kesalahan yang di perbuat santri, pemberian *takdziran* ini agar dapat meningkatkan sikap disiplin santri yaitu patuh peraturan serta mengikuti kegiatan pondok dengan tertib, dan faktor internal penghambat peran ustadz *murabbi* dalam meningkatkan sikap disiplin santri yakni dari diri ustadz *murabbi* yaitu pemberian *takdziran* yang sesuai kesalan serta umur santri dan dapat membeikan efek jera tanpa terlalu memberatkan santri sedangkan faktor internal penghambat dari diri santri yakni terkadang mereka merasa tidak jera pada hukuman yang diberikan ustadz *murabbi* sehingga mengulangnya lagi.

c) Sebagai Motivator

Ustadz *murabbi* sebagai motivator artinya seorang ustadz *murabbi* harus sering memberi motivasi terhadap muridnya, sehingga dengan adanya motivasi murid akan tergerak hatinya untuk melakukan hal baik, ustadz memberi motivasi agar murid bisa berbuat suatu perbuatan agar tercapai tujuan.¹¹⁵

Ustadz *murabbi* sebagai motivator sangat berkaitan dengan cara ustadz *murabbi* meningkatkan sikap disiplin santri yakni membimbing santri agar menjadi anak yang sholeh serta berahlakul karimah yang baik, sehingga dalam kegiatan di lingkungan pesantren dapat berjalan secara maksimal, memberi motivasi terhadap para santri sendiri berupa nasehat, bimbingan dan pembelajaran yang mengarahkan pada pembentukan kedisiplinan

¹¹⁵ Hamdani Saputra, “ Peran ustadz dalam mengatasi problematika santri dipondok modern darusallam gontor kampus 10 jambi”.*Jurnal al Murabbi* 06 nomer 02 juni (2021):05. Di akses pada 8 oktober 2021. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/2544/1820>

santri sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Dan juga ustadz *murabbi* sebagai motivator tidak jauh dalam hal memberikan keteladanan yang baik sehingga santri dapat mencontoh dari perilaku *murabbi* itu sendiri.¹¹⁶

Faktor internal penghambat *murabbi* sebagai motivator dalam meningkatkan sikap disiplin santri yaitu dalam diri ustadz *murabbi* untuk memberi contoh yang baik dalam segi tingkah laku dan lain sebagainya, salah satu contoh adalah ikut dalam kegiatan pondok seperti sholat berjamaah, kerja bakti dan lain sebagainya, karna setiap ustadz *murabbi* memiliki kepentingan pribadi atau kesibukan lain yang membuat ustadz *murabbi* tidak ikut dalam kegiatan pondok padahal pembeian contoh sangat penting dalam meningkatkan sikap disiplin santri. Menurut pak mutasom selaku kyai pondok beliau berkata satu hambatan ustadz *murabbi* dalam memberi motivasi yakni terkadang ustadz *murabbi* merasakan kejenuhan sehingga berpengaruh dalam membimbing santri, dan karena ustadz *murabbi* jarang dipondok sehingga untuk memberi contoh, menasihati serta mengarahkan santri untuk berlaku disiplin kurang/jarang didetempat pada waktu dibutuhkan. Sedangkan dari diri santri tidak mau mendengarkan arahan *murabbi* dan menganggap angin lalu, sehingga tetap mengulangi kesalahan.¹¹⁷

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya ustadz *murabbi* sebagai motivator ialah memberi nasehat serta contoh dalam bertingkah laku dan berucap kepada santri. serta pemberian motivasi berupa nasehat

¹¹⁶ Khoiril anam Sag, Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 2, transkrip

¹¹⁷ M. Mu'tashom, Ah.,MPd, (Kyai), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 1, transkrip

dilakukan pada setiap waktu sesuai *sikon* yang ada, yakni diantaranya, saat santri mau tidur, setelah mengaji, saat santri melakukan kelalaian dalam kegiatan pondok, sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin santri. Penghambat dalam hal ini dari diri *murabbi* yakni kejenuhan, dan memiliki urusan pribadi masing-masing, sedangkan dari diri santri yakni tidak mau mendengarkan nasehat *murabbi* dan menggap angin lalu sehingga tidak memiliki rasa jera untuk mengulangi kesalahan.

d) Memberi *reward* atau hadiah.

Siswa harus memiliki motivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, metode yang dapat digunakan guru untuk memberikan motivasi kepada siswa salah satunya dengan pemberian *reward* atau hadiah, *reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi peserta didik, sehingga mereka melakukan sesuatu dengan bahagia, senang, dan membuat mereka melakukan perbuatan baik secara berulang-ulang. Penghargaan adalah unsur disiplin yang penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak.¹¹⁸

Ustadz *murabbi* memberi *reward* apabila santri memenuhi syarat target mengaji, santri disiplin, serta menjaga kebersihan dan selalu berperilaku baik, maka akan mendapatkan *reward* berupa kehendak ustadz *murabbi* contohnya jajan sesuai keinginan santri seperti chicken, kebab dan

¹¹⁸ Silvia Anggraini,dkk, “Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Kaliwiru Semarang”,*Mimbar PGSD Undiksha* 7 No 3 (2019) :222. Diakses 15 November 2021. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/19393/11464>.

lain sebagainya. Dan tidak berlebihan sesuai kemampuan *murabbi*, hadiah yang diberikan tersebut agar membuat santri termotivasi, serta meningkatkan kedisiplinan santri dan *reward* diberikan setiap minggu dan bulan.¹¹⁹ Hal ini dilakukan *murabbi* untuk mendorong semangat santri untuk terus menghafal Al Qur'an serta diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin santri.

Faktor penghambat peran ustadz *murabbi* dalam meningkatkan sikap disiplin santri dalam hal ini yakni dari ustadz *murabbi* masalah keuangan terkadang ustadz *murabbi* susah untuk mengatur keuangan serta susah untuk menentukan *reward* yang sesuai minat santri tersebut. Sedangkan faktor internal penghambat peran ustadz *murabbi* dalam mendisiplin santri dari diri santri yakni terkadang mereka susah untuk mengutarakan keinginannya meminta hadiah apa, sehingga saat diberi *reward* mereka merasa kurang puas ataupun karna ustadz *murabbi* sering memberi hadiah yang sama setiap ustadz *murabbi* memberi hadiah maka mereka akan merasa bosan. Tapi hal ini jarang terjadi karena rata-rata santri tirakat tidak pernah keluar pondok dan jarang jajan diluar pondok sehingga apabila diberi hadiah maka mereka akan senang.¹²⁰

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahawasannya pemberian *reward* sendiri dilakukan *murabbi* untuk mendongkrak semangat santri untuk mengaji, dan meningkatkan sikap disiplin santri di pondok, patuh dalam kegiatan tata tertib pondok dan berlaku sopan dan baik dalam tingah laku dan ucapan, tetapi dalam hal ini tidak lepas dari faktor penghambat dari diri

¹¹⁹ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

¹²⁰ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

murabbi dan santri itu sendiri, yakni dari *murabbi* susah menentukan *reward* yang sesuai keinginan santri, dan santri merasa bosan akan *reward* tersebut sehingga kurang mendongkrak rasa semangat santri.

Sedangkan secara umum faktor internal dari *murabbi* dan santri dapat digambarkan sebagai berikut, menurut Bapak M. Mu'tashom selaku kiai pondok beliau berkata terkadang *murabbi* merasakan kejenuhan karna *murabbi* berperan menjaga santri 24 jam disini peran kiai sangat penting yakni memberi motivasi kepada *Murabbi* untuk menjaga quran dan mengamalkannya.¹²¹ Ini didukung pernyataan Ustadz Nabil selaku *Murabbi* dia membenarkan adanya kejenuhan, sehingga perlunya motivasi mengamalkan Qur'an.¹²² Faktor internal dari dalam diri santri berupa kesadaran untuk bertingkah laku disiplin belum sepenuhnya terbentuk. Santri belum sepenuhnya disiplin, karna semua pondok pesantren tidak ada standar kedisiplinan.¹²³

2) Faktor eksternal

Disiplin dalam arti luas merupakan cerminan kehidupan masyarakat, bangsa, disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati serta melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan dan peraturan yang berlaku. Fungsi disiplin sekolah 1) menata kehidupan bersama sebagai makhluk sosial dan selalu membutuhkan orang lain maka diperlukan norma untuk mengatur kehidupan dan kegiatan dalam lingkungan sosial,2) membangun kepribadian,

¹²¹ M. Mu'tashom, Ah.,MPd, (Kyai), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 1, transkrip

¹²² Nabil Manahij Al Irfan Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

¹²³ Nabil Manahij Al Irfan Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

kepribadian seseorang di pengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dengan sekolah, jadi lingkungan disiplin yang baik sangat mempengaruhi terhadap perkembangan kepribadian seseorang, 3) melatih kepribadian, prilaku dan pola kehidupan yang baik serta disiplin yang terbentuk secara singkat, akan tetapi terbentuk melalui berbagai proses, 4) pemaksaan, disiplin terbangun karena adanya kesadaran pada diri seseorang itu sendiri. disiplin dengan adanya kesadaran diri yang ada akan tertanam pada diri seseorang secara kuat, 5) hukuman, pada tata tertib yang ada di sekolah berisi hal-hal yang melanggar tata tertib tersebut, 6) menciptakan lingkungan kondusif, dalam pendidikan, ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Menurut Amri ada beberapa faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin di sekolah meliputi: 1) anak itu sendiri, 2) sikap pendidik, 3) lingkungan, 4) tujuan. Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pendidikan karakter faktor anak perlu di perhatikan pada setiap anak memiliki kepribadian berbeda antara satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu pemahaman anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam penanaman kedisiplinan sedangkan menurut Bahri, Herawati dan Rahayu, di disiplin dikelompokkan menjadi lima yaitu: 1) di disiplin pribadi, 2) di disiplin sosial 3) disiplin nasional, 4) disiplin Ilmu, 5) disiplin tugas, kelima disiplin tersebut sangat penting dalam penanaman disiplin pada peserta didik.¹²⁴

Faktor eksternal penghambat peran ustadz *murabbi* dalam meningkatkan sikap disiplin santri yakni lingkungan, dan sarana prasarana, sehingga diusahakan seorang *murabbi* dapat menciptakan

¹²⁴ Sofia intan rachmayanti, Moh. Gufron, "Analisis Faktor yang Menghambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di SDN 02 Serut." Jurnal Ilmu-ilmu Sosial 6 No 2 (2019): 126. Diakses 14 November 2021.
<https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/download/1427/663>.

lingkungan yang dapat menunjang santri untuk merasa nyaman dan aman sehingga santri mampu mengaplikasikan kedisiplinan dengan baik dengan adanya fasilitas yang menunjang tersebut, karena terkadang santri ikut-ikutan temannya apabila melakukan kesalahan dan tidak mau mendengarkan *murabbi*.¹²⁵ Sarana prasana juga sangat perlu untuk menunjang kedisiplinan santri seperti tongkat, towa, tempat, buku dan lain sebagainya.¹²⁶

Disini peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya faktor eksternal penghambat ustadz *murabbi* dalam meningkatkan sikap disiplin santri yaitu lingkungan, sarana prasarana. Sehingga perlunya sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kedisiplinan dan proses belajar mengajar yang baik, dan terutama lingkungan, yakni lingkungan di pondok, sekolah maupun di keluarga saat santri tersebut pulang.

b. Faktor pendukung.

Faktor pendukung peran ustadz *murabbi* meningkatkan sikap disiplin santri yaitu:

1) Memberi perintah dan teguran.

Memberi perintah dan teguran merupakan metode penyadaran untuk santri dan merupakan tugas seorang pendidik untuk memberikan penjelasan yang rasional dan diterima oleh santri atau murid. Sehingga memberikan efek kesadaran untuk menjalankan perintah ataupun menjauhi larangan, sehingga ditinggalkan.¹²⁷ *Spiritual Quotient (SQ)* dapat dibentuk di dalam diri murid-murid karena pengajaran berbentuk pendidikan jiwa diperkukuhkan dengan memberi kesadaran, keyakinan dan juga melalui amalan, Sehingga ustad

¹²⁵ Ihwan, Ah, (*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

¹²⁶ Nabil Manahij Al Irfan Ah, (*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

¹²⁷ Amir Daean Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2007). Hlm.143

murabbi sangat berperan dalam meningkatkan sikap disiplin santri.¹²⁸

Perintah dan teguran, dilakukan Ustadz *murabbi* untuk meningkatkan sikap disiplin santri. yaitu pada waktu sholat, waktu mengaji Al Qur'an dan kitab, makan, mandi, tidur sampai bangun tidur, menjaga kebersihan, ziarah kubur, dan sekolah formal, dikarenakan pandemi sekolah formal di alihkan ke daring, faktor pendukung ustadz *murabbi* dalam meningkatkan sikap disiplin santri dalam hal ini yaitu semua *murabbi* pernah mondok sehingga paham dengan seluk beluk pondok dan bagaimana dipondok dan didukung ustadz *murabbi* rata-rata sarjana sehingga tau metode yang baik dalam meningkatkan sikap disiplin santri dan ustadz *murabbi* memiliki syahadah mau tidak mau ini akan berefek pada wibawa *murabbi* serta pandangan santri terhadap *murabbi* sehingga santri akan patuh terhadap perintah *murabbi*, dalam hal ini didukung juga rasa hormat santri kepada *murabbi* sebagai ustadz mereka yang mana mereka sering didik dalam ngaji kitab ala ala dan talim mutaalim untuk patuh terhadap *murabbi* atau guru agar ilmu berkah bagi santri, santri sangat mempercayai hal itu.¹²⁹ Serta faktor pendukung dari diri santri sendiri untuk meningkatkan sikap disiplin yakni perlunya rasa tanggung jawab dan sadar akan pentingnya disiplin sehingga santri mampu mengikuti kegiatan pondok dengan baik dan mampu melaksanakan peraturan pondok.¹³⁰

Dari hasil diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya ustadz *murabbi* berperan dalam

¹²⁸ Amrullah Aziz, "Pendidik Profesional Yang Berjiwa Islam," *Jurnal Studi Islam* 10. No. 1 (2015): 59. Di akses pada 1 Agustus 2020. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/download/1147/794>

¹²⁹ Khoiril anam Sag, Ah, (*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 2, transkrip

¹³⁰ Khoiril anam Sag, Ah, (*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 2, transkrip

meningkatkan sikap disiplin santri dengan memberi teguran apabila santri tidak patuh serta kurang disiplin atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran pondok pesantren, maka *murabbi* wajib mengarahkan santri untuk tetap berlaku disiplin. Faktor pendukung peran ustadz *murabbi* dalam meningkatkan sikap disiplin santri dala hal memberi teguran yakni ustadz *murabbi* merupakan sarjana dan pernah mondok serta memiliki *syahadah* sehingga tidak diragukan lagi keilmuannya sedangkan dari diri santri santri selalu menginginkan keberkahan ilmu sehingga santri patuh terhadap *murabbi* untuk mendapatkan keberkahan. Pemberian teguran ini diberikan *murabbi* pada waktu berlangsungnya kegiatan dan ketika anak menyeleweng atau tidak patuh, apabila santri ketika diberi teguran 1, 2 dan 3 kali tetap tidak patuh maka akan diberi *takdziran*/hukuman.

2) Memberi Efek Jera (Hukuman atau *Takziran*)

Takziran atau hukuman adalah sebuah sangsi yang diberikan kepada seseorang yang melakukan kesalahan untuk menimbulkan rasa jera sehingga tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut, sehingga diharapkan terciptanya santri yang patuh terhadap peraturan dan disiplin serta berakhlakul karimah sesuai yang diharapkan ustadz *murabbi*, kyai terutama orang tua santri tersebut.

Takziran sebutan lain dari hukuman yang biasanya ada di pondok pesantren. *Takdziran* dilakukan ustadz *murabi* kepada santri apabila santri melakukan kesalahan seperti tidak ikut sholat berjama'ah ataupun telat jamaah, kabur dari pondok, berkelahi, membuang sampah sembarangan secara berulang walaupun sudah ditegur dan lain sebagainya, pemberi *takziran* sendiri disesuaikan dengan kesalahan dan umur dari santri tersebut, dan sebelum ditakdzir ustadz *murabbi* akan memberi

teguran, nasehat apabila tidak bisa baru diberi *takdziran*.¹³¹

Faktor pendukung dalam hal memberi efek jera (*takdziran*/hukuman) yaitu adanya peraturan, adanya media untuk menghukum seperti buku,pulpen,qur'an. Media ini digunakan untuk santri yang mendapat *takdziran* menulis istifar dan basmallah serta Al qur'an digunakan untuk *takdziran* membaca surat-surat penting dan lain sebagainya, dan adanya kesadaran diri pada santri saat diberi nasehat mereka mengkoreksi diri dan lain-lain.¹³²

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa meningkatkan sikap disiplin santri yaitu dengan pemberian hukuman yang dilakukan kepada santri yang menyeleweng, bandel, tidak patuh, dan pemberian *takdziran* tidak langsung diberikan melainkan melalui tahapan tahapan yakni, memberi teguran terlebih dahulu oleh *murabbi* kepada santri, serta nasehat, apabila tidak bisa maka akan diberikan *takdziran* sesuai umur dan kesalahan yang di perbuat santri, pemberian *takdziran* ini agar dapat meningkatkan sikap disiplin santri yaitu patuh peraturan serta mengikuti kegiatan pondok dengan tertib. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya tatatertib dan media untuk memberi takdziran serta santri yang merasa bersalah sehingga mengkoreksi diri sendiri.

3) Sebagai Motivator

Ustadz *murabbi* sebagai motivator artinya seorang ustadz *murabbi* harus sering memberi motivasi terhadap muridnya, sehingga dengan adanya motivasi murid akan tergerak hatinya untuk melakukan hal baik, ustadz memberi motivasi agar murid bisa berbuat suatu perbuatan agar tercapai

¹³¹ Khoirul anam Sag, Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 18 Agustus 2021 wawancara 2, transkrip

¹³² Nabil Manahij Al Irfan Ah,(*Murabbi*), Wawancaral oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

tujuan.¹³³Ustadz *murabbi* sebagai motivator artinya seorang ustadz *murabbi* harus sering memberi motivasi terhadap muridnya, sehingga dengan adanya motivasi murid akan tergerak hatinya untuk melakukan hal baik, ustadz memberi motivasi agar murid bisa berbuat suatu perbuatan agar tercapai tujuan.¹³⁴

Ustadz *murabbi* sebagai motivator sangat berkaitan dengan cara ustadz *murabbi* meningkatkan sikap disiplin santri yakni membimbing santri agar menjadi anak yang sholeh serta berahlakul karimah yang baik, sehingga dalam kegiatan di lingkungan pesantren dapat berjalan secara maksimal, memberi motivasi terhadap para santri sendiri berupa nasehat, bimbingan dan pembelajaran yang mengarahkan pada pembentukan kedisiplinan santri sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Dan juga ustadz *murabbi* sebagai motivator tidak jauh dalam hal memberikan keteladanan yang baik sehingga santri dapat mencontoh dari perilaku *murabbi* itu sendiri.¹³⁵

Faktor pendukung ustadz *murabbi* sebagai motivator yaitu tak lain semua ustadz *Murabbi* Merupakan sarjana dan hafal Al qur'an, dan memiliki *Syahadah*, serta lulusan pondok pesantren sehingga Ustadz *murabbi* sangat berpengalaman tentang cara menghafal serta metode yang baik dalam meningkatkan hafalan dan meningkatkan sikap disiplin santri, dan tidak diragukan tentang keilmuannya karna ada sanadnya. serta dapat menunjang terciptanya pendidikan secara relevan,

¹³³ Hamdani Saputra, “ Peran ustadz dalam mengatasi problematika santri dipondok modern darusallam gontor kampus 10 jambi”.*Jurnal al Murabbi* 06 nomer 02 juni (2021):05. Di akses pada 8 oktober 2021. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/2544/1820>

¹³⁴ Hamdani Saputra, “ Peran ustadz dalam mengatasi problematika santri dipondok modern darusallam gontor kampus 10 jambi”.*Jurnal al Murabbi* 06 nomer 02 juni (2021):05. Di akses pada 8 oktober 2021. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/2544/1820>

¹³⁵ Khoiril anam Sag, Ah.(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 2, transkip

sehingga ini berefek pada wibawa *murabbi* dan juga *murabbi* sering memberi contoh dengan adanya kegiatan mengaji *bilghoib* antar ustadz *murabbi* ini tak langsung sebagai contoh untuk santri meneladani ustadz *murabbi*.¹³⁶ Ini juga di dukung dari pribadi ustadz *murabbi* yang memiliki motivasi untuk mengajar serta mengamalkan ilmunya, sehingga dapat meningkat sikap disiplin santri dipondok pesantren dan menjadikan anak anak yang *hafidz* Al Qur'an serta mempunyai ahlakul karimah yang baik sehingga bisa menjadikan kebanggaan orang tua, Agama dan bangsa.¹³⁷

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya ustadz *murabbi* sebagai motivator ialah memberi nasehat serta contoh dalam bertingkah laku dan berucap kepada santri, serta pemberian motivasi berupa nasehat dilakukan pada setiap waktu sesuai *sikon* yang ada, yakni diantaranya, saat santri mau tidur, setelah mengaji, saat santri melakukan kelalaian dalam kegiatan pondok, sehingga hal ini di harapkan dapat meningkatkan sikap disiplin santri. Faktor pendukung *murabbi* sebagai motivator yaitu wibawa dari faktor keilmuan *murabbi*.

4) Memberi *reward* atau hadiah.

Siswa harus memiliki motivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, metode yang dapat digunakan guru untuk memberikan motivasi kepada siswa salah satunya dengan pemberian *reward* atau hadiah *reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan *reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi peserta didik, sehingga mereka melakukan sesuatu dengan bahagia, senang, dan

¹³⁶ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021 wawancara 4, transkrip

¹³⁷ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

membuat mereka melakukan perbuatan baik secara berulang-ulang. Penghargaan adalah unsur disiplin yang penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak.¹³⁸

Ustadz *murabbi* memberi *reward* apabila santri memenuhi syarat target mengaji, santri disiplin, serta menjaga kebersihan dan selalu berperilaku baik, maka akan mendapatkan *reward* berupa kehendak ustadz *murabbi* contohnya jajan sesuai keinginan santri seperti chicken, kebab dan lain sebagainya. Dan tidak berlebihan sesuai kemampuan *murabbi*, hadiah yang diberikan tersebut agar membuat santri termotivasi, serta meningkatkan kedisiplinan santri dan *reward* diberikan setiap minggu dan bulan.¹³⁹

Faktor pendukung peran ustadz *murabbi* dalam meningkatkan sikap disiplin santri dalam hal memberi *reward* yaitu uang khas santri yang dipegang tiap-tiap *murabbi* yang bertanggung jawab pada santri tersebut, pondok pesantren berdekatan dengan alun alun kayen sehingga *murabbi* sangat mudah mencari hadiah untuk santri, dan kendaraan merupakan faktor pendukung *murabbi* untuk mencari *reward*, disini setiap *murabbi* memegang kendaraan pribadi, dan faktor lingkungan karna santri jarang keluar pondok sehingga hadiah sekecil apapun dapat mendobrak sikap disiplin santri dan rasa semangat santri dalam meningkatkan hafalan.¹⁴⁰

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahawasanya pemberian *reward* sendiri dilakukan *murabbi* untuk mendongkrak semangat santri untuk mengaji, dan meningkatkan sikap disiplin santri di pondok, patuh dalam kegiatan tata tertib pondok dan

¹³⁸ Silvia Anggraini,dkk, “Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Kaliwiru Semarang”,Mimbar PGSD Undiksha 7 No 3 (2019) :222. Diakses 15 November 2021. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/19393/11464>.

¹³⁹ Ihwan,Ah ,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

¹⁴⁰ Nabil Manahij Al Irfan Ah,(Murabbi), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

berlaku sopan dan baik dalam tingkah laku dan ucapan, dan faktor pendukung dalam hal pemberian *rewardr* yakni pondok bertempat strategis dekat dengan alun-alun kayen sehingga jangkauan untuk mencari hadiah gampang, serta didukung dengan peraturan yang mengekang santri untuk tetap dipondok sebagai sikap tirkat santri, sehingga hadiah sekecil apapun sangat berarti bagi santri.

Faktor pendukung yang sudah dijelaskan diatas tidak akan terealisasi tanpa kerjasama antara kyai, *murabbi* dan santri sendiri dalam meningkatkan kedisiplinan. Ini sesuai hasil wawancara terhadap ustadz Nabil selaku *murabbi*.¹⁴¹ Sedangkan menurut ustadz Ikhwan perlunya peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren untuk miningkatkan kedisiplinan.¹⁴² Peningkatan mutu pondok pesantren dengan melaksanakan *study banding* guna dapat meningkatkan mutu pendidikan dipondok dalam hal kedisiplinan maupun plajaran, *study banding* dengan cara sowan ke sepuluh Guru sanadiyah Qur'an, yakni Kyai Najib Krpyak jogja, kyai Najib Kudus, kyai Mahmud Rembang, mbah Arwani nyambung ke mbah munawir krpyak dan banyak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, hal yang didapat ngecas rohani, Do'a dari sesepuh, motivasi Anak untuk terus menghafal, dan metode- metode mengajar. Yang dapat diterapkan dari hasil *study banding* adalah kedisiplinan, dan sopan santun dari silraturahim.¹⁴³

¹⁴¹ Nabil Manahij Al Irfan Ah,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 3, transkrip

¹⁴² Ihwan,Ah ,(*Murabbi*), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 4, transkrip

¹⁴³ M. Mu'tashom, Ah,.MPd, (Kyai), Wawancara oleh penulis, 12 April 2021 wawancara 1, transkrip